

**RESILIENSI REMAJA DALAM MENGHADAPI PANDEMI
COVID-19 DI DUKUH NGEEMPLAK KULON KELURAHAN DUKUH
DELANGGU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

YUDA BANING

NIM. 161221060

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuda Baning
NIM : 161221060
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 05 Desember 1997
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Tawang, Demangan, Karangdowo, Klaten
Judul Skripsi : Resiliensi remaja dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Dukuh Ngemplak Kulon Kelurahan Dukuh Delanggu.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 25 Juni 2023



Yuda Baning

161221060

Dr. H. LUKMAN HARAHAHAP, M. Pd
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Yuda Baning

NIM : 16.12.2.10.60

Judul : RESILIENSI REMAJA DALAM MENGHADAPI PANDEMI
COVID-19 DI DUKUH NGEMPLAK KULON KELURAHAN
DUKUH DELANGGU

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
pada Sidang Munaqosyah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas
Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 11 Juni 2023

Pembimbing



Dr. H. Lukman Harahap, M. Pd

NIP. 19730902 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**RESILIENSI REMAJA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19
DI DUKUH NGEMPLAK KULON KELURAHAN DUKUH
DELANGGU
Yuda Baning
NIM : 161221060**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Jumat, 23 Juni 2023
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Sosial
Surakarta 23 Juni 2023
Penguji Utama

Imam Mujahid

Dr. Imam Mujahid, S. Ag., M. Pd.

NIP. 19740509 200003 1 002

Penguji II /Ketua Sidang

Penguji I/Sekretaris Sidang

Dr. H. Lukman Harahap, M. Pd.

NIP. 19730902 199903 1 003

Dr. Hasanatul Jannah, S. Ag., M. Si.

NIP. 19750614 200003 2 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Dakwah



Prof. Dr. Isjah, M. Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

ABSTRAK

Yuda Baning. NIM: 161221060. RESILIENSI REMAJA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI DUKUH NGEMPLAK KULON KELURAHAN DUKUH DELANGGU. Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023

Pandemi Covid-19 merupakan bencana besar pada abad ini, penyebaran coronavirus yang begitu cepat dan masif hingga ke seluruh dunia menyebabkan banyak sektor terdampak baik ekonomi, perdagangan, pendidikan dan bahkan kehidupan sosial pada masyarakat. Dampak yang meluas tersebut memaksa pemerintah mengeluarkan kebijakan yang membatasi kegiatan dan aktifitas sehari-hari dengan cara *Social Distancing dan Physical Distancing*. Hal tersebut yang juga berpengaruh besar dalam resiliensi masyarakat dalam menyikapi pandemi Covid-19 terutama terhadap remaja.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah remaja di dukuh Ngemplak Kulon Desa Dukuh Delanggu sebagai subjek pendukung. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Keabsahan data menggunakan Trianggulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh besar terhadap resiliensi di masyarakat terutama untuk kalangan remaja di Dukuh Ngemplak Kulon Kelurahan Dukuh Kecamatan Delanggu. Hal ini bisa dilihat banyak remaja yang mengalami kecemasan, kekhawatiran dan keluhan terhadap pandemi Covid-19 yang berlangsung selama berbulan bulan, kebijakan pemerintah untuk belajar secara daring juga menyebabkan kebosanan dan gangguan psikis lainnya.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Resiliensi Remaja

ABSTRACT

Yuda Baning. NIM: 161221060. *YOUTH RESILIENCE IN THE COVID-19 PANDEMIC IN NGEMPLAK KULON SUB-DISTRICT DUKUH DELANGGU*. Islamic Counseling Guidance Study Program Thesis. Faculty of Ushuluddin and Da'wah. State Islamic University of Raden Mas Said Surakarta 2023

The Covid-19 pandemic is a major disaster in this century, the rapid and massive spread of the coronavirus throughout the world has affected many sectors, both the economy, trade, education and even social life in society. This widespread impact forced the government to issue policies that limit activities and daily activities by means of Social Distancing and Physical Distancing. This has also had a major effect on community resilience in responding to the Covid-19 pandemic, especially for teenagers.

This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this study were adolescents in the Ngemplak Kulon sub-village, Dukuh Delanggu Village as supporting subjects. Data collection techniques using interview and observation techniques. Data validity uses source triangulation.

The results of this study can be concluded that the Covid-19 pandemic has had a major impact on resilience in society, especially for teenagers in Dukuh Ngemplak Kulon, Dukuh Village, Delanggu District. This can be seen by many teenagers who experience anxiety, worry and complaints about the Covid-19 pandemic which lasted for months, the government's policy to study online also causes boredom and other psychological disorders.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Adolescent Resilience

MOTTO

يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعَ إِنَّ يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعَ فَإِنَّ

**“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan”**

(QS. Al Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Pertama-tama saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Yuda Baning selaku peneliti terimakasih sudah menyelesaikan apa yang sudah dimulai, terimakasih karena sudah mau bangkit lagi dari titik terendahmu. Terus lakukan terbaik demi masa depan karena akan lebih banyak tantangan di kehidupan masa depan.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Bajang dan Ibu Ning yang tak hentinya mendoakan setiap saat, mencurahkan kasih sayang, semangat dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian.
3. Semua rekan seperjuangan angkatan 2016 dan semua sahabat yang selalu mengingatkan dan menyemangati untuk menyelesaikan penelitian.
4. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Alhamdulillah Puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa Islam kepermukaan bumi.

Begitu banyak usaha, cobaan dan begitupula kerja keras sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “RESILIENSI REMAJA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI DUKUH NGEMPLAK KULON KELURAHAN DUKUH DELANGGU”. Yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Alfin Mifthakul Khoiri, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Dr. Imam Mujahid, S. Ag., M. Pd. Selaku Penguji utama yang telah memberi masukan, arahan dan nasehat.
5. Dr. Hasanatul Jannah, S. Ag., M. Si. Selaku Sekertaris Sidang yang telah memberikan masukan, arahan dan bimbingan.
6. Dr. H. Lukman Harahap, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing telah memberikan masukan, arahan dan bimbingan.

7. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
9. Untuk seluruh teman seperjuangan BKI angkatan 2016 yang sudah mendukung saya.
10. Seluruh pihak yang membantu dalam proses pengerjaan skripsi hingga kelulusan.
11. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Terima kasih atas semua bantuan yang diberikan. Semoga Allah memberikan balasan untuk setiap keikhlasan yang telah diberikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 25 Juni 2023

Penulis

Yuda Baning

161221060

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Teori	15
1. Pandemi Covid-19.....	15
2. Resiliensi Remaja.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	30

C. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
B. Hasil Temuan Penelitian	53
C. Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
C. Keterbatasan Penelitian.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020 merupakan tahun yang begitu berat dirasakan oleh umat manusia. Keadaan berat yang dialami merupakan sebuah bencana yang harus dihadapi semua lapisan masyarakat. Pandemi Covid-19 merupakan jenis varian virus yang baru pertama kali menyerang manusia pada tahun 2019. Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019* yang sering disebut juga coronavirus merupakan jenis penyakit yang umumnya menyerang manusia dan hewan yang diketahui memiliki tingkat penyebaran yang begitu cepat (WHO & Aylward, Bruce, Liang, 2020).

Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menular dan dapat menyebabkan penyakit ringan seperti pilek sampai penyakit serius seperti MERS dan SARS (Supardi dan Rahmad, 2020). Virus ini merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut yang ditetapkan WHO pada 11 maret 2020 sebagai status pandemi atau epidemi global.

Menurut WHO Covid-19 menular melalui orang yang terinfeksi coronavirus. Virus tersebut menyebar melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin. Selanjutnya, droplet yang mengandung coronavirus dapat mendarat dipermukaan benda yang mungkin di sentuh oleh orang yang sehat. Jika di tangan orang yang sehat dan kemudian menyentuh hidung, mulut atau mata, maka orang tersebut akan terpapar dan terinfeksi coronavirus.

Coronavirus itu sendiri memiliki sifat zoonotik yaitu penyakit pada hewan yang bisa menyebar ke manusia. (WHO, 2020) (PDPI, 2020). Di ketahui virus ini bermula dan menyebar pertama di Negara Tiongkok tepatnya di Kota Wuhan dan akhirnya merebak ke seluruh penjuru dunia.

Banyak upaya yang negara-negara di Dunia lakukan untuk memutus mata rantai penularan virus ini dengan sering mencuci tangan, menggunakan masker bila keluar dari rumah, menghindari kontak langsung baik dengan bersalaman atau berpelukan, pemerintah di berbagai negara juga mengatur tentang masyarakat berkumpul dan bersosialisasi.

Dengan adanya pandemi ini pemerintah Indonesia menerapkan beberapa kebijakan untuk mencegah meluasnya wabah Covid-19, seperti WFH (*Work Form Home*), *Social & Physical Distancing*, melakukan penutupan sarana umum, kegiatan akademik yang diadakan pembelajaran secara daring, sering mencuci tangan dengan sabun, mengadakan penyemprotan diinsektifektan di tempat-tempat umum dan bahkan mewajibkan setiap individu mengenakan masker ketika berpergian keluar rumah, melakukan vaksin secara menyeluruh kepada masyarakat sebagai upaya preventif.

Menurut Idhom (2020) pada awal bulan Mei angka kasus Covid-19 mencapai level tertinggi sejak pasien pertama diumumkan. Jumlah total pasien positif Covid-19 sudah menembus angka 12 ribu jiwa. Begitu pula dengan kota-kota besar di Indonesia. Banyak kota besar juga termasuk kedalam kota dengan zona merah. Kota Yogyakarta dan Kota Solo juga menjadi angka

tertinggi di Jawa Tengah dengan infeksi Covid-19. Keadaan ini yang membuat pemerintah daerah mengeluarkan peraturan untuk *keep physical distance*.

Situasi pandemi Covid-19 bukanlah situasi yang menyenangkan dan cenderung memberikan dampak negatif. Dampak negatif tersebut berupa penurunan kesejahteraan hidup individu hingga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari aspek spiritual, aspek sosial, aspek finansial, aspek keluarga, aspek mental dan emosional (Basaria, 2020).

Penerapan pemerintah tentang *New Normal* untuk penanganan pandemi Covid-19 menimbulkan banyak sekali dampak di setiap lini kehidupan, kedatangan yang begitu cepat menyebabkan masyarakat tidak siap menghadapi baik dalam segi ekonomi, sosial, bahkan psikis. Di sisi sebaliknya kebijakan kebijakan yang terjadi juga memberikan dampak yang signifikan baik pada sektor formal ataupun informal. Pandemi tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik namun juga kesehatan mental. Perubahan tatanan kehidupan sosial yang begitu cepat, seperti pembatasan sosial, pemotongan jumlah karyawan, kewajiban bekerja dari rumah, hingga mengajar anak sekolah *online*.

Hal ini menjadi penyebab utama banyak orang mengalami permasalahan kesehatan mental seperti peningkatan kecemasan, kekhawatiran, kebosanan dan stres yang berefek pada perilaku kurang produktif. Banyak orang terpaksa untuk beradaptasi dengan realitas baru yang didominasi oleh ketakutan akan penyebaran dan penularan virus. Mengutip salah satu hasil Survei Ketahanan Keluarga di masa pandemi yang dilakukan oleh Institut Pertanian Bogor

(IPB), dari sebanyak 66 persen responden menunjukkan bahwa gangguan psikologis yang paling banyak dialami adalah mudah cemas dan gelisah 50,6 persen, mudah sedih 46,9 persen, dan sulit berkonsentrasi 35,5 persen (Sunarti, 2020).

Remaja pada hakekatnya merupakan asset besar dan harapan suatu bangsa. Maju atau mundurnya sebuah negara itu ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menjadi generasi bangsa terutama bagi generasi muda, yang akan menggantikan figur-figur pemimpin bangsa saat sebelumnya. Remaja yang berkualitas yang memiliki kekuatan baik dari segi kognitif, afektif, maupun konatiflah yang akan mampu menjadi tumpuan harapan untuk meneruskan peradaban suatu bangsa (Suwartini, 2017).

Kondisi pandemi memaksa anak dan remaja untuk mengubah hampir segala aktivitas mereka yang sebelumnya dilakukan di luar rumah menjadi aktivitas yang terbatas di sekitar atau hanya di dalam rumah. Hal ini menyebabkan anak merasakan beberapa dampak seperti stres, khawatir, cemas dan bosan hanya di rumah saja dan diluapkan melalui emosi dan perilakunya (Kemenkes, 2020). Beberapa penelitian tentang dampak psikologi selama kondisi pandemi pada remaja di China menunjukkan bahwa lebih dari satu perlima dari siswa SMP dan SMA mengalami dampak kesehatan mental (Zhang et al., 2020).

Menurut penelitian lain disampaikan bahwa masa pandemi juga dapat berdampak di aspek psikososial dari anak serta remaja yaitu adanya rasa bosan karena harus berada di rumah, cemas jika tidak memahami pelajaran, muncul

perasaan tidak aman, merasa takut jika terjangkit penyakit, memiliki keinginan bertemu dengan teman-teman, dan cemas tentang biaya yang dikeluarkan orangtua. (Nugraheni, 2020)

Kondisi ini berpengaruh cukup besar dalam seluruh aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali kondisi psikologis manusia sebagaimana dikemukakan oleh Agung (2020) bahwa dalam perspektif psikologi sosial yakni pengolahan informasi serta bias kognisi, berubahnya emosi dan perilaku, maupun pengaruh sosial serta konformitas. Perasaan kesepian atau terisolasi sebagai dampak penerapan physical distancing dapat mengakibatkan cemas, depresi serta demensia (Fadillah, 2018).

Dengan permasalahan psikologi yang demikian kompleksnya, kemampuan resiliensi sebagai benteng utama untuk mempertahankan diri di tengah kondisi pandemi Covid-19 bagi remaja. Resiliensi adalah kemampuan individu untuk beradaptasi secara positif dan efektif sebagai strategi dalam menghadapi kesulitan dan upaya diri untuk tetap teguh dan yakin setiap masalah yang datang akan ada kemudahan yang datang setelahnya.

Secara literatur psikologis, resiliensi merupakan kemampuan untuk mengatasi segala peristiwa negative dan traumatis sehingga dapat kembali pada kondisi yang stabil. Oleh karena itu, resiliensi berperan penting melawan adanya gangguan yang menghampiri seorang individu. (Najahan & Lulu, 2020)

Pendapat lain mengatakan resiliensi adalah kapasitas dasar yang dimiliki manusia, resiliensi muncul pada semua anak melalui perkataan,

tindakan, dan lingkungan di sekitar mereka. Sedangkan, pada orang dewasa ketahanan diri dapat dilihat dari membuat dukungan dan wadah yang tersedia untuk anak-anak. Peran orang dewasa dalam membentuk ketahanan dengan memberi semangat anak agar semakin mandiri, bertanggung jawab, empatik, dan altruistik. Mereka mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi, menyelesaikan persoalan, dan berhasil untuk menangani pikiran, perasaan, dan perilaku negatif (Grotberg & Bernard Van Leer Foundation, 1995).

Menurut pendapat lain resiliensi juga merupakan kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan tertekan dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan yang dialami dalam kehidupan (Reivich & Shatte, 2002). Menurut Desmita resiliensi membuat hidup seseorang menjadi lebih kuat. Artinya, resiliensi akan membuat seseorang berhasil menyesuaikan diri dalam berhadapan dengan kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan, perkembangan sosial, akademis, dan bahkan dengan tekanan hebat yang melekat dalam dunia saat ini (Desmita, 2010).

Santrock memaparkan tentang definisi resiliensi yaitu individu yang beradaptasi secara positif dan mencapai hasil sukses dalam menghadapi berbagai risiko yang bermakna dan keadaan yang merugikan bagi diri. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat bahwa resiliensi adalah wujud tanggapan secara sehat serta produktif di kala mengalami kesusahan ataupun trauma, resiliensi dilakukan dengan tujuan untuk menanggulangi dengan baik

pergantian hidup pada tingkat yang besar, kapasitas orang, perihal ini dicoba untuk menghadapi, menanggulangi, menguatkan diri, serta melaksanakan perubahan untuk ujian yang dirasakan (Pahlevi & Salve, 2018).

Setiap masalah yang datang dan hidup berdampingan dengan manusia sebenarnya dalam Al Qur'an sudah banyak sekali di jelaskan. Menurut Fachri (2020) Al Quran yang diasumsikan sebagai *Way of Life* sudah seharusnya mampu memberikan solusi dan mengakomodir segala problematika kehidupan. Demikian dengan ketahanan diri untuk melewati segala problematika yang rumit dalam kehidupan ini. Karena sejatinya semua permasalahan telah ditentukan oleh Allah SWT, dan semua itu di luar kendali dari manusia. Al Quran merupakan kitab suci memuat segala petunjuk moral yang bersifat universal dan berlaku sepanjang zaman (Abdul 2012). Dalam islam sendiri sebagai manusia yang berkeyakinan dan percaya akan penciptanya diharapkan mampu tetap tegar terhadap masalah yang ada, sebagai firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surah Al Baqarah ayat 155-156 sebagai berikut :

١٥٥ الصَّابِرِينَ وَبَشِيرِ وَالنَّمْرَاتِ وَالْأَنْفُسِ الْأَمْوَالِ مِنَ وَنَقْصِ وَالْجُوعِ الْخَوْفِ مِنْ بَشِيءٍ وَلَنْبَلُونَكُمْ

١٥٦ رَجِعُونَ إِلَيْهِ وَإِنَّا لِلَّهِ إِنَّا قَالُوا ۖ مُصِيبَةٌ أَصَابَتْهُمْ إِذَا الدِّينَ

Artinya : *Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata "Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn"(Q.S Al Baqarah Ayat 155-156) (Kementerian Agama, 2007).*

Dari ayat di atas dapat kita pahami, dalam agama islam sangat dianjurkan untuk menjadi individu yang resilien dan sabar karena setiap manusia yang hidup akan diuji untuk memperkuat mental dan terus mempertahankan keimannannya. Ayat tersebut di perkuat Kembali dengan firman Allah yang lain yaitu dalam Surah Al Baqarah ayat 214 seperti berikut :

حَتَّىٰ وَرُلُّوْا وَالضَّرَّاءَ الْبَاسَاءَ مَسْتَهْمُ قَبْلِكُمْ مِّنْ خَلَوْا الَّذِينَ مَثَلُ يَاتِكُمْ لَمَّا وَ الْجَنَّةَ تَدْخُلُوا اَنَّ حَسِبْتُمْ اَمْ
٢١٤ قَرِيْبُ اللّٰهِ نَصْرَ اِنَّ اِلَّا اللّٰهُ نَصْرُ مَتٰى مَعَهُ اٰمَنُوْا وَالَّذِيْنَ الرَّسُوْلُ يَقُوْلَ

Yang Artinya : *“Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, "Kapankah datang pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.” (Q.S Al Baqarah ayat 214) (Kementerian Agama, 2007).*

Dari ayat-ayat tersebut menunjukan bahwa hidup manusia akan lebih lengkap dengan adanya problem dan permasalahan. Manusia itu sendiri akan dianggap lulus dan menjadi manusia terbaik bila sudah menyelesaikan berbagai masalah dan ujian kehidupan. Terlihat jelas permasalahan kehidupan ini juga tidak memandang siapapun baik yang kaya atau yang miskin, baik yang tua ataupun yang muda, baik yang lemah ataupun yang kuat, baik yang masyarakat biasa ataupun pejabat. Penyikapan yang bijaksana dan keteguhan hati serta kesabaran yang dilandaskan keyakinan yang besar dan optimism

tinggi akan meningkatkan resiliensi dan ketahanan diri dalam terpaan masalah dalam kehidupan di sisi lain kepercayaan dan keyakinan yang kuat akan memberikan semangat juang yang tinggi untuk tetap menjali hidup, karena sebagaimana jaminan dari Allah SWT dalam surah Ash Sharh seperti berikut :

الْعُسْرُ مَعَ ٤ فَإِنَّ ذِكْرَكَ لَكَ ٣ وَرَفَعْنَا ظَهْرَكَ أَنْقَضَ ٢ الَّذِي وَرَزَكَ عَنْكَ ١ وَأَوْضَعْنَا صَدْرَكَ لَكَ نَشْرَحَ الْمَ
فَارْغَبْ ٨ رَبِّكَ ٧ وَالْيَ ٧ فَانصَبْ فَرَعْتَ ٦ فَإِذَا ٦ يُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ ٥ إِنَّ ٥ يُسْرًا

Yang Artinya adalah *“Bukankah kami telah melapangkan dadamu (Muhammad) ?. Dan kami pun telah menurunkan beban darimu, yang memberatkan punggungmu. Dan kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”* (Q.S. Ash Sharh ayat 1-8) (Kementerian Agama, 2007). Dari ayat di atas sebagai manusia yang beriman untuk yakin bahwa setiap cobaan hidup seperti pandemi Covid-19 akan ada kemudahan pada akhirnya.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya resiliensi antara lain penelitian Steinhard & Dolbier (Steinhardt & Dolbier, 2008) mengungkapkan bahwa anak yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi, mampu beradaptasi dari pemikiran negatif mampu mengubah kondisi menjadi yang positif sehingga anak tersebut bisa mempunyai motivasi. berprestasi

yang tinggi dan bisa menyelesaikan masalah yang terjadi pada dirinya. Selain itu resiliensi juga berpengaruh terhadap karir individu.

Menurut Hasanah & Rusmawati (Hasanah & Rusmawati, 2020) resiliensi memberikan hubungan positif terhadap kematangan karir individu, semakin tinggi tingkat resiliensi individu maka berbanding lurus dengan tingkat kematangan karir individu, begitu pula sebaliknya. Adanya hubungan dari kematangan karir dengan resiliensi pada individu juga diungkapkan oleh Steinhart dan Dolbier (2008) mengatakan bahwa individu yang mempunyai resiliensi yang tinggi mampu beradaptasi dari perasaan negatif dan mampu merubah kondisi tertekan menjadi kondisi yang positif sehingga individu mampu memutuskan pilihan karirnya secara matang dan bisa menyelesaikan masalah yang terjadi pada dirinya. Berdasarkan hasil penelitian Rahmawati, Arneliwati, & Elita (2015) diketahui bahwa dukungan keluarga merupakan hal penting dalam melawan stress yang dialami oleh remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Irianto, Purwadi, & Yuzarion (2019) terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan resiliensi.

Penelitian terkait resiliensi sebelumnya juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Dari penelitian ini diketahui adanya peran dukungan sosial, optimisme dengan resiliensi. Hasil penelitian diketahui adanya hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dan optimisme dengan resiliensi pada remaja di panti asuhan Muhammadiyah dan Aisyiyah di Eks Karesidenan Surakarta

Di masa pandemi Covid-19 yang cukup mengkhawatirkan ini peneliti telah melakukan beberapa wawancara dan observasi dari 5 remaja yang berada di desa Ngemplak Kulon sebagai responden dalam penelitian ini dan dari sedikit tanya jawab serta wawancara kepada remaja tersebut dari ke lima responden tersebut mengalami berbagai macam permasalahan psikis.

Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap lingkungan sekitar dan keluarga remaja terkait melihat aktifitas yang dilakukan remaja baik di rumah dan kegiatan di lingkungan sekitar. Peneliti kerap menerima keluhan kesah dan kekhawatiran dari pihak keluarga dan remaja itu sendiri. Hal ini semakin meyakinkan bahwa fenomena pandemi Covid-19 sangat berkaitan kuat dengan ketahanan resiliensi pada diri remaja.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Resiliensi remaja dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Dukuh Ngemplak Kulon Kelurahan Dukuh Delanggu Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten.

B. Identifikasi Masalah

1. Masyarakat secara umum mengalami masalah psikis dalam melewati masa pandemi Covid-19 yang berkepanjangan.
2. Penyebaran kabar atau informasi simpang siur lewat media sosial tentang Covid-19 juga memberikan kekhawatiran kepada kalangan remaja.
3. Kurangnya kesadaran pribadi untuk memahami intruksi pemerintah dalam kaitannya penanganan terhadap pandemi Covid-19.

4. Peraturan pemerintah yang terkait dengan *Physical and Social Distancing* berpengaruh dengan aktifitas dan mobilitas remaja sehingga, remaja merasa bosan terus terusan di rumah.
5. Permasalahan psikis yang dialami masyarakat berhubungan erat dengan resiliensi diri terkait pandemi Covid-19 khususnya di kalangan remaja.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pada Resiliensi remaja dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Dukuh Ngemplak Kulon Kelurahan Dukuh Delanggu.

D. Rumusan Masalah

Setiap masalah selalu memiliki titik tolak rumusan masalah dan perlu untuk dipecahkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memfokuskan pokok masalah yang akan berfungsi sebagai acuan untuk mengadakan penelitian. Adapun yang menjadi pokok masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana resiliensi remaja dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Dukuh Ngemplak Kulon Kelurahan Dukuh Delanggu?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui resiliensi remaja dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Dukuh Ngemplak Kulon Kelurahan Dukuh Delanggu Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan terutama untuk kegiatan Bimbingan dan Konseling.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, pemikiran dan menambah khazanah ilmu perkembangan Bimbingan dan Konseling khususnya memberikan bantuan besar dalam penanganan situasi di masa pandemi Covid-19 atau mungkin problematika dan pandemi serupa di masa mendatang.
- c. Memberikan wawasan dalam wacana bagi ilmu pengetahuan dan kegiatan ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk mengeksplorasi materi-materi resiliensi remaja pada masa pandemi Covid-19.
- d. Menjadi referensi bagi mahasiswa ataupun peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan resiliensi remaja di masa pandemi atau untuk penanganan dalam resiliensi secara umum.
- e. Memberikan bantuan psikis terhadap masyarakat dalam penanganan gangguan psikis di masa pandemi Covid-19 atau setelahnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apa itu pandemi Covid-19.
- b. Menjadi referensi rujukan untuk menangani kasus yang serupa maupun secara umum.

- c. Dengan penelitian ini remaja dapat menjadi pribadi yang lebih resilien.
- d. Diharapkan penelitian ini dapat membantu masyarakat di Dukuh Ngemplak Kulon untuk meningkatkan resiliensi diri terhadap segala problematika yang ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pandemi berarti wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pengertian Pandemi itu sendiri adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas (lingkup seluruh negara atau benua), biasanya mengenai banyak orang (Kemenkes, 2022).

Menurut kamus Epidemiology Pandemi berarti sebuah epidemi yang terjadi di seluruh dunia atau di wilayah yang sangat luas, melintasi batas internasional, dan biasanya mempengaruhi sejumlah besar orang (Miquel, 2008). Sedangkan menurut Michael pandemi adalah wabah penyakit mendadak yang menyebar sangat luas dan mempengaruhi seluruh wilayah, benua, atau dunia. Pandemi bisa berasal dari epidemi. Perlu juga dicatat bahwa epidemi dan pandemi tidak didasarkan pada tingkat keparahan penyakit, melainkan wilayah geografis yang terkena wabah penyakit (Michael, 2011).

Lawrence O. Gostin, seorang profesor hukum kesehatan global di Universitas Georgetown, mengatakan bahwa pandemi dianggap sebagai penyebaran geografis yang luas dari suatu penyakit di banyak bagian dunia di beberapa benua (Min Zou, 2020).

Jadi menurut penelitian di atas pandemi itu sendiri merupakan sebuah penyebaran wabah penyakit yang penyebarannya begitu meluas dan masif dalam cakupan wilayah yang luas bahkan meliputi beberapa negara dan benua. Contoh pandemi yang terjadi pada abad ini adalah Covid-19.

b. Covid-19

Covid-19 atau yang dikenal oleh masyarakat dengan sebutan virus corona adalah salah satu virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai mati. Ini merupakan virus jenis baru yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik balita, anak-anak, orang dewasa, maupun lansia. Infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus ini berawal ditemukan di Kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan cepat dan menyebar di berbagai wilayah lain di Cina bahkan ke beberapa negara termasuk Indonesia (Susilawati, Reinpal Falefi, dan Agus Purwoko, 2020).

Virus Covid-19 bermula di pasar hewan dan ikan laut di daerah kota Wuhan Tiongkok. Dilaporkan banyak pasien yang terinfeksi virus Covid-19 juga terkait dengan pasar tersebut. Di pasar hewan dan ikan

laut tersebut juga banyak sekali ditemukan beberapa hewan liar yang dijual untuk dikonsumsi masyarakat sekitar seperti, ular, kelelawar, musang dan beberapa hewan liar lainnya. Diduga kelelawar menjadi salah satu pembawa virus Covid-19 yang dagingnya dikonsumsi masyarakat kemudian menularkan virus tersebut dan kemudian menular antar manusia.

Covid-19 itu sendiri merupakan sejenis virus dari famili Coronaviridae yang berimplikasi terhadap penyakit menular dan mematikan yang menyerang mamalia seperti manusia pada saluran pernafasan hingga ke paru-paru. Pada umumnya pengidap Covid-19 akan mengalami gejala awal berupa demam, sakit tenggorokan, pilek dan juga batuk-batuk bahkan sampai parah dapat menyebabkan pneumonia. Virus ini dapat menular melalui kontak langsung dalam jarak dekat dengan pengidap Covid-19 melalui cairan pernafasan yang keluar dari tubuh penderita saat batuk atau mengeluarkan ludah dan riyak (Yuliana, 2020). Menurut WHO virus corona COVID-19 menyebar orang ke orang melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang batuk atau menghembuskan nafas. Tetesan ini kemudian jatuh ke benda yang disentuh oleh orang lain.

Menurut Richard Sutejo (2020) sebagai ahli virus, Covid-19 merupakan tipe virus yang umum menyerang saluran pernafasan. Tetapi strain Covid-19 memiliki morbiditas dan mortalitas yang lebih

tinggi akibat adanya mutasi genetik dan kemungkinan transmisi interspesies.

Pada Maret 2020, virus ini telah menginfeksi lebih dari 250.000 orang dan membunuh lebih dari 10.000 dari mereka. Virus ini juga telah menyebar ke setidaknya 210 negara dan wilayah di seluruh dunia dalam waktu kurang dari tiga bulan (James, 2020). Pada pertengahan 2020 virus Covid-19 sudah menyebar hampir jutaan manusia di seluruh dunia dan hampir puluhan ribu jiwa meninggal.

Kebanyakan pasien Covid-19 mengalami ringan seperti gangguan pernafasan yang ringan maupun sedang, dan ada untuk beberapa pasien dengan daya imunitas tinggi yang dapat sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus dari tenaga medis. Virus Covid-19 dilaporkan lebih berbahaya untuk para lansia yang memiliki penyakit dasar seperti diabetes, darah tinggi, riwayat penyakit pernafasan kronis, kanker ataupun masalah penyakit lain. Dikabarkan pada beberapa informasi bahwasanya Covid-19 akan memperparah penyakit bawaan tersebut.

c. Kronologi munculnya virus Covid-19

Komisi kesehatan kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina melaporkan sekelompok kasus *pneumonia* yang penyebabnya tidak diketahui dan kemudian dikaitkan dengan laporan pasar grosir makanan laut Hunan Wuhan, yaitu pasar grosir dan pasar hewan hidup yang menjual

berbagai jenis hewan. Pada Januari 2020, pemerintah Cina melaporkan bahwa virus Corona baru (2019-nCoV) terdeteksi sebagai virus penyebab *pneumonia* tersebut. Virus yang baru ini mirip dengan SARS-COV.

Sebanyak 44 kasus orang yang dikonfirmasi pada bulan Januari 2020 yang di laporkan dari laboratorium yang terinfeksi 2019-nCoV, 41 dari Wuhan, dan tiga orang dalam perjalanan ke Thailand (2) dan Jepang (1). Gejala timbul sejak Desember 2019 hingga Januari 2020 dengan gejala demam, batuk, dan sesak napas. Foto Rontgen paru-paru menunjukkan ciri khas *pneumonia* virus dengan bercak-bercak penuh pada kedua belahan paru. Sebagian besar kasus adalah laki-laki berusia 40-69 tahun dan dua kasus yang parah akhirnya meninggal dunia. Penyelidikan selanjutnya membuktikan timbulnya penyakit di pasar makanan tertentu di Wuhan yang telah dibersihkan dan ditutup untuk umum pada bulan Januari 2020 (Hans, 2020)

d. Varian virus Covid-19

Berbagai jenis virus corona pada manusia bervariasi dari tingkat keparahan gejala hingga kecepatan menyebar. Dokter saat ini mengenali tujuh jenis virus Corona yang dapat menginfeksi manusia. Namun jenis yang paling umum yaitu 229E (Alpha Coronavirus), NL63 (Alpha Coronavirus), OC43 (Beta Coronavirus), HKU1 (beta Coronavirus).

Strain lain yang sebenarnya cukup jarang malah menyebabkan komplikasi yang lebih parah yaitu MERS-CoV, yang menyebabkan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan SARS-CoV, virus yang bertanggung jawab atas *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Pada akhir Desember 2019, jenis baru yang disebut SARS-CoV-2 mulai beredar, yang kemudian menyebabkan penyakit dan dikenal sebagai Covid-19 (Ahmad, 2020).

e. Gejala umum infeksi Covid-19

Gejala yang bisa ditimbulkan dari paparan virus ini beragam, masing-masing orang memiliki respon yang berbeda terhadap Covid-19. Sebagian besar orang yang terpapar virus ini akan mengalami gejala ringan, sedang, dan akan pulih tanpa perlu dirawat di rumah sakit. Biasanya gejala yang muncul rata-rata 5-6 hari setelah seseorang untuk pertama kalinya terinfeksi virus ini, tetapi bisa juga mencapai waktu 14 hari setelah terinfeksi, untuk yang mengalami gejala ringan, hanya perlu melakukan isolasi mandiri di dalam rumah dan di anjurkan tidak melakukan hubungan sosial atau bertemu dengan orang lain untuk mencegah penyebarannya (Idwamul Ngula, 2021).

1) Gejala umum

a) Demam

b) Batuk kering

c) Kelelahan

2) Gejala khusus

- a) Rasa tidak nyaman dan nyeri
- b) Nyeri tenggorokan
- c) Diare
- d) Konjungtivitas (mata merah)
- e) Sakit kepala
- f) Hilangnya indra perasa atau penciuman
- g) Ruam pada kulit, jari tangan atau kaki

3) Gejala serius

- a) Kesulitan bernapas atau sesak napas
- b) Nyeri dada atau rasa tertekan pada dada
- c) Hilangnya kemampuan berbicara atau bergerak (Idwamul Ngula, 2021)

f. Dampak Covid-19 terhadap Hubungan Sosial di masyarakat

Adanya Covid-19 ini yang menjadi wabah skala global berdampak hampir seluruh sektor yang ada di dunia. Sektor ekonomi, pangan, pariwisata, industri dan pendidikan menjadi sektor yang paling terpukul akibat dari dampak virus ini. Hal tersebut memberikan dampak serius berupa ketakutan dan kekhawatiran akan virus ini justru akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap sikap sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, yang awalnya kita selalu berinteraksi dengan bebas terhadap siapa saja, tapi dengan adanya virus Covid-19 ini akhirnya kita membatasi hubungan sosial yang ada.

Di sisi lain, masyarakat memiliki pemikiran saling mencurigai pada orang mengalami bersin, batuk dan demam di sekitar kita karena ini merupakan gejala dari virus Covid-19 ini. Asumsi-asumsi ini sifatnya memang masih spekulatif, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ancaman virus Covid-19 ini tidak hanya akan merenggut kesehatan seseorang tetapi juga merenggut rasa sosial kita terhadap sesama. Ketidak mampuan kita dalam mengelola rasa curiga, takut, sikap over protektif dalam merespons isu Corona ini memiliki potensi untuk merusak hubungan sosial dengan individu lain (Adi, 2020).

2. Resiliensi Remaja

a. Pengertian Resiliensi Remaja

Menurut Santrock (2014) menyatakan bahwa resiliensi merupakan suatu kemampuan individu dalam melakukan penyesuaian yang positif untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam hal prestasi, perilaku, dan hubungan sosial yang pada saat itu sedang menghadapi situasi yang merugikan atau menyakitkan.

Resiliensi adalah kekuatan yang dimiliki individu untuk menanggapi dengan langkah yang sehat dan produktif ketika dihadapkan dengan trauma dan kesengsaraan (Reivich & Shatte, 2002). Menurut Yu & Zhang (2007) mengatakan bahwa resiliensi adalah kapabilitas individu dalam beradaptasi ketika mengalami kejadian yang tidak menyenangkan dan trauma serius agar mampu bertahan hidup. Sedangkan menurut Ungar (2013) resiliensi adalah istilah yang

menggambarkan kemampuan individu dan lingkungannya agar dapat berinteraksi dengan cara mengoptimalkan proses perkembangannya setelah peristiwa yang menekan.

Selain itu terdapat juga penjelasan lain mengenai resiliensi yang merupakan kemampuan seseorang untuk pulih dari pengalaman buruk bukan daripada kekebalan dari stres. Resiliensi juga dapat didefinisikan sebagai mekanisme dinamis yang bertindak untuk mengurangi dampak dari suatu kejadian yang merugikan. Ini melibatkan interaksi antara internal dan perlindungan eksternal dan proses risiko (Rutter, 2002 dalam (Liu Yi, et al., 2020).

Mengacu pada teori di atas dapat disimpulkan bahwa resiliensi pada remaja adalah, kemampuan remaja untuk tetap bertahan dan tegar dalam menerima sebuah dampak dari sebuah peristiwa yang menekan dirinya, dalam konteks di sini adalah resiliensi remaja terhadap gempuran pandemi Covid-19.

b. Aspek-aspek Resiliensi

Menurut Connor & Davidson (2003) resiliensi terdiri dari lima aspek diantaranya :

1) *Personal Competence*

Aspek ini menjelaskan mengenai kompetensi atau kemampuan personal individu, dimana individu merasa sebagai orang yang mampu mencapai tujuan walaupun dalam situasi kegagalan. Individu yang mengalami tekanan atau stres cenderung merasa ragu akan berhasil

dalam mencapai tujuan sehingga dibutuhkan standar tinggi dan ketekunan untuk menunjukkan bahwa individu merasa dapat mencapai tujuan dalam situasi kegagalan. Indikator dalam aspek ini yaitu mampu menjadi individu yang kompeten, mampu menjadi individu yang ulet, dan memiliki standar yang tinggi.

2) *Trust In One's Instincts*

Aspek ini berhubungan dengan ketenangan dalam bertindak. Individu yang tenang akan cenderung berhati-hati dalam mengambil sikap atas masalah yang sedang dihadapi, selain itu individu juga mampu melakukan coping terhadap stres dengan cepat serta fokus pada tujuan walaupun sedang mengalami tekanan atau masalah. Indikator dalam aspek ini yaitu percaya pada naluri, toleran pada hal buruk dan mampu mengatasi penyebab dari stres.

3) *Positive Acceptance*

Aspek ini berhubungan dengan kemampuan seorang individu dalam menerima kesulitan secara positif, serta jika berada dalam kesulitan mampu untuk berhubungan yang aman dengan orang lain. Individu akan menunjukkan kemampuan untuk menerima masalah secara positif sehingga tidak mempengaruhi kehidupan sosial individu dengan orang lain. Indikator dalam aspek ini yaitu menerima perubahan secara positif dan dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain.

4) *Control and Factor*

Aspek ini merupakan kemampuan dalam mengontrol diri dan mencapai tujuan. Individu memiliki kontrol terhadap dirinya sendiri dalam mencapai tujuan serta memiliki kemampuan untuk meminta dan mendapatkan dukungan sosial dari orang lain. Indikator dari aspek ini yaitu mampu mengontrol diri sendiri dan mampu mengendalikan diri sendiri.

5) *Spiritual Influences*

Aspek ini memiliki hubungan dengan kemampuan individu untuk selalu berjuang karena keyakinan pada Tuhan dan takdir. Individu yang percaya dengan Tuhan akan menganggap masalah yang ada merupakan sebuah takdir dari Tuhan dan harus dilalui dengan perasaan yang positif sehingga individu harus tetap berjuang dalam mencapai tujuan. Indikator dalam aspek ini yaitu kepercayaan kepada takdir Tuhan (Octaryani & Baidun, 2017).

Sedangkan Menurut oleh Wagnild & Young (1993) aspek-aspek dari resiliensi diantaranya:

1) Ketenangan Hati (*Equanimity*)

Ketenangan hati yaitu suatu perspektif individu tentang kehidupan dan pengalaman-pengalaman yang dialaminya semasa hidup yang diduga dapat merugikan. Ketenangan hati mampu mendukung individu untuk bangkit dari peristiwa sulit yang dialami.

2) Ketekunan (*Perseverance*)

Ketekunan merupakan aspek yang diperlukan individu untuk bangkit dari masa sulit yang dialaminya. Ketekunan dan kegigihan dalam melakukan usaha dan hal positif lainnya untuk bangkit menimbulkan resiliensi yang positif pada individu.

3) Kemandirian (*Self Reliance*)

Kemandirian dapat diartikan sebagai kepercayaan diri individu terhadap kemampuan yang dimilikinya, kemandirian yang dimiliki mengakibatkan individu tidak bergantung kepada orang lain, sehingga ketika berada di masa sulit ataupun terjadi suatu hal yang tidak diinginkan individu mampu berusaha untuk bangkit dari keadaan tersebut.

4) Keseimbangan Batin (*Meaning Fulness*)

Keseimbangan Batin yaitu kebermaknaan hidup, individu mengetahui bahwa hidup memiliki tujuan, sehingga ketika berada di masa atau kondisi yang tidak diharapkan individu memiliki dorongan untuk bangkit agar bisa keluar dari keadaan tersebut untuk menuju tujuan hidup yang telah direncanakan.

5) Kesendirian Eksistensial (*Existential Aloneness*)

Kesendirian Eksistensial yaitu pemahaman bahwa tiap-tiap individu istimewa dan masing-masing memiliki pengalaman hidup yang berbeda. Meskipun hidup berdampingan individu yang resiliens akan memiliki kemandirian dalam menghadapi masalah ataupun hal

buruk yang dialami, dengan kata lain individu diminta untuk lebih mengenal dirinya sendiri agar mampu bangkit dari keadaan yang tidak diinginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa resiliensi terdiri dari 5 aspek utama yaitu ketenangan hati yang mampu mendukung individu untuk bangkit dari peristiwa sulit yang dialami, ketekunan individu dalam melakukan usaha yang positif, kemandirian agar individu mampu mengandalkan diri sendiri, keseimbangan batin yaitu kebermaknaan hidup individu untuk menemukan tujuan hidup yang dapat menjadi motivasi ketika mengalami peristiwa sulit dan kesendirian eksistensial yaitu pemahaman bahwa setiap individu istimewa.

c. Faktor-faktor Resiliensi Remaja

Menurut Barankin & Khanlou (2009) faktor yang dapat memengaruhi resiliensi diantaranya:

1) Faktor Risiko (*Risk Factor*)

Faktor resiko merupakan prediktor awal dari kejadian yang tidak menyenangkan sehingga membuat individu menjadi rentan terhadap hal yang tidak diinginkan. Secara garis besar faktor resiko dapat dilihat dari berbagai situasi pada individu, keluarga dan juga masyarakat. Faktor resiko yang berasal dari individu seperti peristiwa buruk atau kejadian tidak menyenangkan yang dialami oleh individu, kelahiran prematur dan penyakit kronis. Faktor resiko yang berasal dari keluarga

seperti perceraian orangtua, ibu yang berusia remaja, perpisahan orangtua, orangtua tunggal dan penyakit yang diderita oleh orangtua, sedangkan hal yang termasuk dalam faktor lingkungan seperti kemiskinan, peperangan, status ekonomi yang rendah maupun kesulitan ekonomi (Setyowati, Hartati, & Sawitri, 2010).

2) Faktor Protektif (*Protective Factor*)

Faktor protektif dibagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal seperti keterampilan yang dimiliki oleh individu seperti keterampilan beradaptasi dalam lingkungan sosial, rasa empati, keterampilan untuk mampu membuat keputusan sendiri dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Secara umum faktor internal lebih berpusat terhadap kemampuan dalam individu merespon situasi yang terjadi. Sedangkan faktor eksternal merupakan karakteristik dan juga dukungan dari lingkungan yang dapat mempengaruhi individu agar mampu menghindar ataupun bertahan dari tekanan hidup yang dialami. Faktor eksternal berupa kesempatan individu untuk berpartisipasi dalam kelompok, hubungan harmonis dan harapan yang tinggi dari lingkungan (Setyowati, Hartati, & Sawitri, 2010).

Sedangkan menurut penelitian lain terdapat tiga faktor yang berhubungan dengan resiliensi individu menurut Masten dan Coatsworth (Davis, 1999) yang menjelaskan, yaitu:

- a) Faktor Individual merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, yang mempunyai intelektual baik, namun individu yang mempunyai intelektual tinggi belum tentu resilien, *Self Confidence*, *Sociable*, dan harga diri yang tinggi.
 - b) Faktor Keluarga, faktor ini berhubungan dengan resiliensi, karena faktor ini dekat halnya dengan orangtua yang memiliki perhatian dan kepedulian, pola asuh yang hangat, teratur, dan kondusif dalam hal perkembangan seorang individu.
 - c) Faktor masyarakat disekitarnya faktor ini memberikan pengaruh terhadap resiliensi pada seorang individu, yaitu dapat memberikan perhatian dari lingkungan dan aktif dalam organisasi kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggal.
- d. Dimensi Dalam Resiliensi Remaja

Resiliensi terdiri dari tiga dimensi yaitu *Novelty Seeking*, *Emotional Regulation* dan *Positive Future Orientation*, masing-masing dimensi dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Novelty Seeking* merupakan proses mencari sesuatu yang baru mengacu pada kemampuan untuk menunjukkan minat dan perhatian tentang berbagai peristiwa. Individu yang memiliki dorongan rasa ingin tahu, memiliki keinginan untuk pencarian sensasi dan rangsangan baru yang merupakan aktivitas eksplorasi. Indikator dalam aspek ini memiliki minat dengan berbagai hal dan mencari sesuatu yang baru.

- 2) *Emotional Regulation* adalah sifat individu yang menunjukkan ketenangan dan bagaimana mereka dapat mengendalikan emosi internal mereka. Ini terkait pada proses dimana kita merasakan emosi yang kita miliki dan bagaimana individu tetap menunjukkan ketenangan dalam keadaan yang sulit. Indikator dalam aspek ini dapat mengendalikan emosi dan merasa tenang.
- 3) *Positive Future orientation* menyangkut pada individu memiliki pandangan, mimpi dan tujuan di masa depan. Ini juga terkait dengan keyakinan individu dan bekerja keras untuk dapat meraih masa depan yang positif. Indikator dalam aspek ini berjuang untuk masa depan dan memiliki tujuan yang jelas (Nakaya, Oshio & Kaneko, 2006).

B. Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mencari sumber referensi dan juga penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang ingin diteliti, baik dari internet, skripsi maupun jurnal ilmiah. Dari beberapa penelitian tersebut memiliki keterkaitan baik dalam resiliensi pada remaja ataupun tentang pandemi Covid-19 akan tetapi memiliki perbedaan dalam objek yang diteliti maupun hasilnya.

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu, dapat ditemukan karya seperti berikut :

1. Skripsi yang berjudul Pengaruh Resiliensi Terhadap Tingkat Kecemasan Sosial Pada Remaja DI Masa Pandemi karya Dinda Nugraheni Dari

Universitas Muhammadiyah Malang menjelaskan bahwa hipotesis dari penelitian diterima, yaitu adanya pengaruh negatif yang berarti berlawanan arah yang signifikan antara resiliensi terhadap kecemasan sosial pada remaja di masa pandemi. Artinya, jika remaja memiliki tingkat resiliensi yang tinggi, sedang, maupun rendah hal tersebut tidak dapat menekan tingkat kecemasan sosial yang dialami remaja yang tinggi selama pandemi. Dikarenakan korelasi ke arah negatif yang berarti berlawanan arah, jika ada kenaikan atau penambahan pada variabel X, maka akan diikuti dengan penurunan atau pengurangan pada variabel Y.

2. Skripsi berjudul Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar yang dibuat oleh Rizal Mantovani dari Universitas Muhammadiyah Makassar membuktikan bahwa dapat ditarik kesimpulan Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Makassar dengan nilai sig 0,004, yang lebih kecil dari 0,005 ($0,000 < 0,005$). Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung = 3,127. Dan nilai ttabel dengan tingkat signifikansi 5% pada derajat (df) = 30 adalah 0,2610 sehingga thitung > ttabel ($3,127 > 0,2610$) berdasarkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,29, berarti terdapat pengaruh maka hipotesis diterima, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi tingkat kemiskinan yang bisa dijelaskan oleh Variabel Covid-19 sebesar 25,9%. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yang juga terkait dengan pandemi Covid-19 yang terjadi di masyarakat.

3. Jurnal Internasional yang berjudul Tingkat Kecemasan Narapidana Wanita Di Lapas Kendari Dengan Kuisisioner Taylor Manifest Anxiety Scale (TMAS) karya Indriono Hadi¹, Lilin Rosyanti, dan Nur Sri Afrianty mahasiswa jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari menjelaskan pentingnya perawat dalam memantau kondisi psikologis para narapidana wanita yang berada di penjara/lapas, pengkajian sejak awal, penilain sejak dini menilai keadaan mental narapidana wanita yang meningkat dari waktu ke waktu, dengan hasil kuisisioner TMAS sudah terjadi kecemasan sedang-berat, yang nantinya jika tidak diberikan perhatian dan intervensi pendukung akan mengarah pada kasus depresi dan resiko percobaan bunuh diri. Persamaan dengan penelitian yang ingin dipeneliti adalah meneliti tentang kecemasan (*Anxiety*). Sedangkan perbedaannya terletak dari metode penelitian dan subjek penelitiannya.
4. Jurnal Berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Remaja Di Masa Pandemi karya Wisnu Sri Hertinjung, Susatyo Yuwono, Partini, Andira Koza Laksita, Annisa Ayu Ramandani, dan Shafira Sekar Kencana mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta menjelaskan bahwa penelitian tersebut bahwa terdapat korelasi antara regulasi emosi, optimisme, dan dukungan keluarga dengan resiliensi. Terdapat korelasi yang positif sangat signifikan variable regulasi emosi dengan resiliensi. Terdapat korelasi positif sangat signifikan variabel optimisme dengan resiliensi. Terdapat hubungan positif sangat signifikan variabel dukungan

keluarga dengan resiliensi. Ketiga variabel memberikan kontribusi sebesar 22% terhadap resiliensi remaja di era Pandemi Covid-19.

5. Skripsi yang berjudul Hubungan *Self Compassion* Dengan Resiliensi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19 karya Mitra Ulandari yang berasal dari Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau menjelaskan berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat ditarik kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini terbukti bahwa adanya hubungan positif antara self-compassion dengan resiliensi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau selama masa pandemi covid-19. Artinya skor self-compassion yang tinggi senada dengan skor resiliensi yang tinggi pula dan sebaliknya. Self-compassion memberikan sumbangsing sebesar 21% terhadap resiliensi.
6. Jurnal dengan judul Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi COVID-19 karya Deshinta Vibriyanti, Pusat Penelitian Kependudukan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia menjelaskan bahwa Kecemasan adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari ketika berada pada kondisi penuh tekanan seperti di masa pandemi COVID-19. Salah kunci penting mengelola kecemasan adalah pada penyeleksian informasi yang diterima dalam kurun waktu tertentu. Informasi tersebut hendaklah bersal dari sumber terpercaya dan memiliki kredibilitas di bidangnya. Jika mulai merasa memiliki gejala gangguan mental ringan, langkah awal adalah minta pertolongan pada lingkungan terdekat yang dipercaya, bisa pasangan, orangtua, kakak, atau sahabat. Jika

hal tersebut kurang berhasil maka meminta bantuan pihak yang kompeten. Persamaan dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama meneliti tentang kecemasan di masa pandemi COVID-19 akan tetapi berbeda dengan subjek penelitiannya.

7. Jurnal dengan judul Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 karya Dwi Hardani Oktawirawan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya menerangkan bahwa Pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi COVID-19 menimbulkan kecemasan atau tekanan bagi beberapa siswa. Kecemasan tersebut muncul karena siswa kurang memahami materi, kesulitan mengerjakan tugas dengan baik sesuai batas waktu, memiliki keterbatasan dalam mengakses internet, menghadapi berbagai kendala teknis, dan merasa khawatir menghadapi materi di tingkat selanjutnya serta kurangnya interaksi yang seharusnya bertemu dengan siswa lain ketika bertatap muka dan sekarang hampir tidak melakukan tatap muka sehingga siswa mengalami kebosanan. Perbedaan penelitian yang ingin diteliti adalah jika dalam jurnal ini meneliti tentang factor pemicu kecemasan sedangkan penelitian yang ingin diteliti meneliti tentang teknik biblioterapi dalam mengatasi kecemasan.
8. Jurnal Internasional dengan judul *Study on Awareness of Covid-19, Anxiety and Compliance on Social Distancing in Indonesia During Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* karya Rully Afrita Harlianty, Tria Widyastuti, Hamid Mukhlis dan Susi Susanti menjelaskan bahwa

Penelitian menemukan bahwa individu lebih dewasa, bekerja, dan berpendidikan tinggi untuk memiliki kesadaran COVID-19 yang lebih tinggi. Kelompok yang membutuhkan perhatian lebih terkait dengan kesadaran akan COVID-19 dan lebih berisiko mengalami kecemasan, yaitu kelompok usia yang lebih muda, kurang berpendidikan, dan tidak bekerja. Hasilnya juga ditemukan bahwa kesadaran akan COVID-19 berkorelasi positif dengan kepatuhan terhadap aturan *Social Distancing*. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti seputar pandemi COVID-19 dan memiliki perbedaan pada subjek penelitiannya.

9. Jurnal yang berjudul Resiliensi Prespektif Al Quran karya Evita Yuliatul Wahidah yang merupakan mahasiswa program doktor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menjelaskan Islam mengajarkan dan mendorong manusia untuk segera bangkit dari masalah dengan menyelesaikannya dan segera kembali semangat menjalani kehidupan seperti biasa seperti sebelum mendapatkan masalah. Masalah yang tuhan berikan merupakan masalah yang masih berada dalam kapasitasnya, dan Allah akan memberikan balasan kebaikan yang setimpal bagi orang yang tahan (resilien) terhadap masalah (ujian) yang Allah berikan kepadanya. Karakteristik resilien perspektif Al Quran adalah yang memiliki kesabaran dan ketabahan, bersikap optimis dan pantang menyerah, berjiwa besar, dan berjihad.
10. Skripsi yang berjudul Resiliensi Diri dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Bimbingan dan

Konseling Angkatan 2020 Universitas Sriwijaya karya Ade Adinda yang merupakan mahasiswi Universitas Sriwijaya Prodi Bimbingan dan Konseling menjelaskan bahwa resiliensi diri mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2020 Universitas Sriwijaya diperoleh 14 mahasiswa (17%) termasuk kedalam kategori tinggi, 58 mahasiswa (71%) termasuk kedalam kategori sedang, dan 10 mahasiswa (12%) termasuk kedalam kategori rendah. Sehingga dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa resiliensi diri mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2020 Universitas Sriwijaya berada pada kategori sedang. Artinya, selama pandemi Covid-19 mahasiswa memiliki kemampuan-kemampuan yang cukup baik seperti pengaturan emosi, pengendalian dorongan atau keinginan, adanya harapan dan kepercayaan mencapai kehidupan yang lebih baik, mengidentifikasi penyebab permasalahan yang dialami serta keyakinan untuk bangkit dari tekanan atau permasalahan.

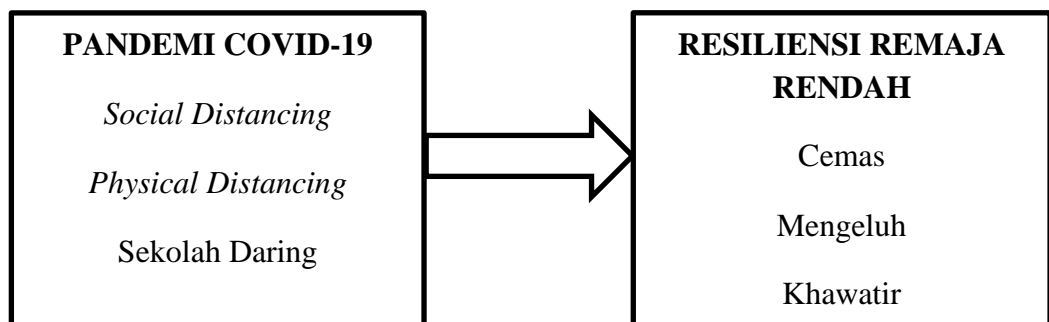
C. Kerangka Berfikir

Pandemi virus Covid-19 merupakan sebuah hal yang baru pada tahun 2020 yang memberikan dampak yang begitu masif kepada masyarakat terutama terhadap remaja. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang dilakukan penulis dengan melakukan proses tanya jawab dengan beberapa remaja di Dukuh Ngemplak Kulon secara garis besar masalah yang dikemukakan orang tua dari remaja tersebut dan remaja itu sendiri adalah mengalami kecemasan dan kekhawatiran terhadap Covid-19. Hal ini di tunjukkan dengan remaja menjadi

malas atau bahkan takut keluar rumah, takut untuk bersosialisasi dengan masyarakat, khawatir dengan pembelajaran sekolah yang dianggap membosankan karena hanya lewat daring dan juga kekhawatiran masalah keadaan perekonomian keluarga, karena sebagai imbas dari pandemi Covid-19 dan permasalahan psikis lainnya. Peneliti juga tertarik dengan daya resiliensi terhadap segala dampak dari pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh masyarakat dan remaja pada dukuh Ngemplak Kulon Desa Dukuh. Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwasanya resiliensi remaja sangat terpengaruh terhadap pandemi Covid-19.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012). Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Penelitian yang dilaksanakan di Dukuh Ngemplak Kulon ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2012). Proses penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap sumber data, berinteraksi serta berupaya memahami tafsiran dan bahasa terkait keadaan sekitar (Arifin, 2017).

Menurut Moleong sumber utama dalam data penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik (Moleong, 2000).

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1993), mengungkapkan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dekskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan diamati. Menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh(holistik). Ini berarti bahwa individu tidak boleh diisolasi

atau diorganisasikan ke variabel atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan (Prastowo, 2014).

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif karena peneliti disini melakukan observasi dan wawancara, mengumpulkan, dan menafsirkan data yang ada di lapangan sebagaimana adanya untuk kemudian mengambil kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di dukuh Ngemplak Kulon, desa Dukuh, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan kegiatan pada bulan Oktober 2021 – Juni 2022.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang yang menjadi tempat data untuk variable penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti (Arikunto, 2000). Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif bermula dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya akan di transfer ke tempat yang lain pada situasi sosial yang sama dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini, penentuan sumber data dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Berdasarkan hal

tersebut, peneliti menentukan subjek berdasarkan sebuah kriteria sebagai berikut :

1. Orang tua remaja yang bersangkutan
2. Remaja Dukuh Ngemplak Kulon.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan pernah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Menurut Riduwan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik atau cara menunjuk suatu kata abstrak yang tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui : angket, wawancara, observasi, pengamatan langsung, ujian (tes), dan lainnya. Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu atau gabungan dari beberapa teknik tersebut sesuai masalah yang dihadapi (Riduwan, 2010). Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui seluruh aktivitas yang terjadi.

Teknik ini merekam secara langsung dan tidak langsung kegiatan-kegiatan yang sedang terjadi. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukannya pemberian tindakan yang diperlukan.

Menurut (Sugiyono 2015) terdapat tiga jenis observasi, yaitu Observasi Partisipatif yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti. Observasi Terus Terang atau Tersamar, dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Observasi Tak Berstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang diamati.

Peneliti ini menggunakan teknik observasi partisipatif yang digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan selama proses awal. Ada beberapa alasan peneliti melakukan pengamatan, yaitu didasarkan pada pengamatan langsung, memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, dalam kondisi tertentu dimana teknik lain tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat. Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama bulan Oktober 2021 sampai bulan Juni 2022 sebanyak 5 kali.

2. Wawancara

Wawancara atau interview mempunyai kesamaan dengan kuisisioner dalam hal keduanya sebab sebagai teknik pemahaman individu yang menggunakan daftar pertanyaan dan komunikasi secara verbal (tanya

jawab, lisan) dapat langsung bertatap muka antara pewawancara/konselor dengan orang yang diwawancarai.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dimana pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2017: 113). Ada berbagai macam jenis wawancara, antara lain:

1. Wawancara terstruktur
2. Wawancara semi terstruktur
3. Wawancara tidak terstruktur (Terbuka)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yakni tetap menggunakan pedoman wawancara dan masih dapat menjabar. Artinya tidak menutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru dalam proses menggali data yang berkaitan dengan Resiliensi Remaja di Masa Pandemi, Peneliti melakukan wawancara orang tua remaja terkait dan beberapa remaja untuk mengetahui keadaan terkait yang terjadi di dukuh Ngemplak Kulon Kelurahan Dukuh Kecamatan Delanggu.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bagian penting dalam penelitian (Ibrahim, 2015). Sedangkan menurut Sugiyono bermacam macam cara pengujian keabsahan data terhadap hasil penelitian, diantaranya dengan pengamatan. Menurut Sugiyono meningkatkan pemahaman berarti melakukan pengamatan lebih

cermat dan berkesinambungan. Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam pada objek, agar dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistemis tentang yang diamati. Sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan peneliti, maka peneliti membaca berbagai macam referensi terkait dengan penelitian baik dari buku maupun dokumentasi, yang terkait dengan temuan yang diteliti (Sugiyono, 2012).

Dalam pengambilan data ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memperoleh suatu data dari beberapa narasumber. Dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2012). Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda saat penelitian. Sugiyono (2021) membagi *triangulasi* menjadi dua macam yakni:

1. *Triangulasi teknik*
2. *Triangulasi sumber*

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber di mana peneliti akan mengumpulkan data dengan teknik yang sama, yakni dengan wawancara dan observasi terhadap beberapa remaja atau kepada sumber yang berebeda.

F. Teknik Analisis Data

Data-data terkumpul kemudian diolah dengan baik sesuai dengan permasalahan, maka selanjutnya mengadakan analisis data dengan pendekatan berfikir. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif model interaktif. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa analisis data penelitian terdiri dari tiga jalur kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2012).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Redaksi data merupakan proses pemulihan, pemutusan perhatian atau penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Kegiatan ini merupakan kegiatan merangkum hasil wawancara, dan observasi yang diperoleh peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan pengumpulan informasi yang telah diperoleh dan disaring, sehingga dimungkinkan untuk ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dilakukan penelitian dalam bentuk teks, tabel, gambar, berdasarkan hasil reduksi data, serta penyajian data selalu diperbarui setiap data baru masuk yang valid.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deksriptif atau

gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

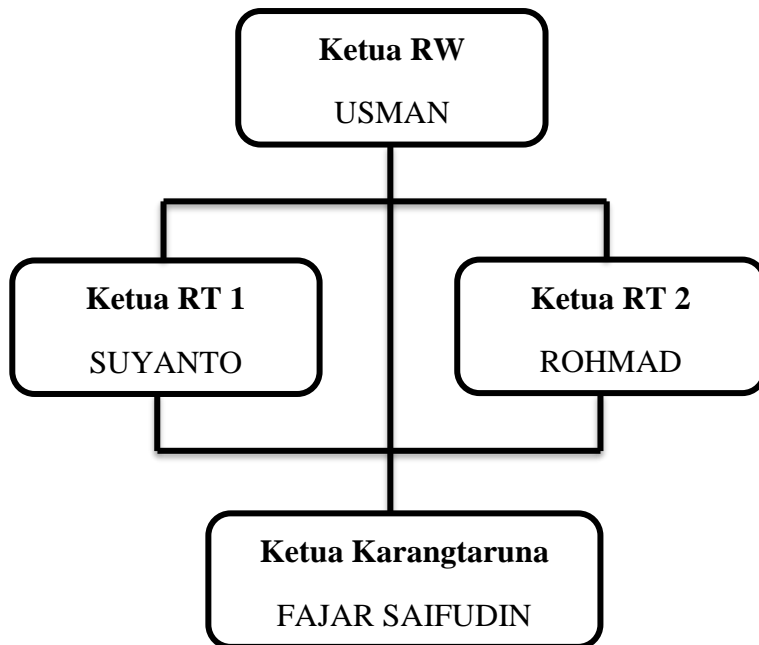
A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dukuh Ngemplak Kulon merupakan salah satu dusun yang termasuk dalam wilayah desa Dukuh kecamatan Delanggu kabupaten Klaten. Dukuh Ngemplak Kulon terletak 14 km sebelah utara atau sekitar 25 menit dari kota Klaten jika perjalanan dengan menggunakan kendaraan baik mobil atau motor dan sekitar sekitar 1 jam dari kota Solo dan kota Yogyakarta. Dimana lokasi tidak terlalu jauh dari jalan raya utama Jogja-Solo.

Luas dari dukuh Ngemplak Kulon sendiri kurang lebih sekitar 80 Ha dengan luas yang membentang menjadikan sebagian besar warga bermata pencaharian petani dan buruh tani serta beberapa sebagai buruh pabrik. Dukuh Ngemplak Kulon terdiri dari 350 jumlah jiwa yang terbagi menjadi 105 kepala keluarga dan terbagi menjadi 2 RT dengan RT 1 terdiri dari 57 kepala keluarga dan dengan jumlah 191 jiwa dan RT 2 yang terdiri dari 48 kepala keluarga dengan 159 jiwa. Dimana mayoritas beragama Islam dan hanya beberapa yang beragama Non Islam.

2. Susunan Pengurus Dukuh Ngemplak Kulon



3. Tentang Diri Peneliti

Peneliti merupakan seorang mahasiswa tingkat akhir yang sedang melakukan penelitian terhadap resiliensi remaja akibat Pandemi Covid-19 di dukuh Ngemplak Kulon Kelurahan Dukuh Delanggu

Nama : Yuda Baning

NIM : 161221060

Jurusan : Bimbingan dan Koseling Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 5 Desember 1997

Usia : 24 Tahun

Anak ke : 1

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat Asal : Tawang Demangan Karangdowo

a. Riwayat Pendidikan Peneliti

Jenjang	Nama Sekolah	Alamat	Tahun
TK	TK Pertiwi Dukuh	Dukuh	2002 - 2004
SD	SD N 1 Demangan	Demangan	2004 - 2010
SMP	SMP N 2 Karangdowo	Karangdowo	2010 - 2013
SMK	SMK N 1 Pedan	Pedan	2013 – 2016
Perguruan Tinggi	UIN Raden Mas Said Surakarta	Pucangan, Sukaharjo	2016-sekarang

b. Pengalaman Peneliti

Pengalaman sendiri merupakan hasil persentuhan alam dengan panca indera manusia, dari sebuah pengalaman maka seseorang menjadi tau, dan hasil dari tau tersebut menjadi sebuah pengetahuan, yang memberikan manfaat dan menjadikan manusia terus berkembang untuk menjadi individu yang lebih baik. Seperti juga dalam ungkapan “*Experience is*

the best teacher" yang bermakna pengalaman adalah guru yang terbaik. Jadi, semakin seseorang banyak pengalaman dalam hidupnya, maka ia ibarat menempuh sebuah perjalanan untuk berkembang menjadi besar.

Peneliti merupakan mahasiswa tingkat akhir yang menempuh studi S1 dalam prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Antara lain pengalaman yang dimiliki peneliti, yakni pada setiap semester selalu mengadakan praktek lapangan serta kunjungan ke dinas maupun di masyarakat, dimana konselor dilatih untuk langsung menangani permasalahan yang dimiliki oleh konseli.

Peneliti juga mengikuti program yang perkuliahan praktek maupun kunjungan di lapangan juga menghadiri seminar-seminar yang terkait dengan konseling. Peneliti menjalani Praktek Pekerjaan Lapangan (PPL) di SLB Negeri 1 Colomadu. Di sana peneliti menangani berbagai macam kasus siswa seperti perlakuan tidak baik ke siswa lain *bullying*, berselisih antar teman, tantrum, masalah belajar dan lain sebagainya. Peneliti juga mengikuti program penyuluhan Lansia dan Perkembangan Anak dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Pakel Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

4. Deskripsi Subjek

a. Daftar Subjek Penelitian

NO.	Nama Subjek	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	US	57	Laki-Laki	RW
2.	ST	49	Perempuan	Orang Tua Remaja
3.	DN	45	Perempuan	Orang Tua Remaja
4.	AD	15	Perempuan	Remaja
5.	CH	16	Laki-laki	Remaja
6.	BY	16	Laki-laki	Remaja
7.	RZ.	16	Laki-laki	Remaja
8.	EM	17	Perempuan	Remaja

- 1) Us merupakan ketua RW dukuh Ngemplak Kulon, beliau menjabat sebagai ketua RW sejak tahun 2014, ia merupakan seorang guru SD dimana ia memiliki satu istri dan mempunyai dua anak perempuan sekarang ia berusia 57 tahun. Pak Usman Memiliki dua orang putri yang besar berkuliah di UNY masuk semester 5, adapun yang kecil masih duduk di bagku sekolah kelas 2 SMA. Alasan mengapa pak Usman bisa menjadi RW dikarenakan ia dituakan dan dihormati di Dukuh

Ngemplak, beliau merupakan ketua satgas penanganan Covid-19 Dukuh Ngemplak Kulon Kelurahan Dukuh Kecamatan Delanggu.

- 2) ST merupakan orang tua dari remaja CH, beliau merupakan ibu rumahtangga yang berumur 40 tahun, ia bekerja sebagai buruh Pabrik kaus Tangan yang berada di ceper. Sedangkan suaminya bekerja serabutan dimana dahulu suaminya pernah merantau ke Malaysia adapun sekarang ia juga di pabrik di area Ceper Klaten. ST memiliki dua anak semuanya laki-laki. Adapun CH adalah anak yang bungsu.
- 3) DN adalah ibu rumah tangga yang terkadang bekerja menjahit di rumah. Beliau adalah ibu rumah tangga yang berumur 42 tahun. DN dulu hanya lulusan SMP ia memiliki dua orang anak dimana anak pertama AD yang duduk di bangku SMK dan yang kedua BY masih duduk dibangku SMA. Suami DN bekerja di sebuah pabrik pengecoran logam di area Ceper Klaten.
- 4) AD adalah remaja dukuh Ngemplak Kulon, ia berumur 16 tahun. AD adalah salah satu pelajar yang mengambil jurusan Akuntansi di SMK Baja 2, dikarenakan jarak dengan rumah tidak terlalu jauh dari rumah, dan jumlah siswi putri jauh lebih banyak dari pada siswa laki-laki.

Alasan mengambil jurusan Akuntansi dikarenakan masukan dari ayahnya dan ajakan dari temenya yang katanya peluang kerjanya luas. AD merupakan siswi yang pintar terbukti ia selalu masuk sepuluh besar waktu sekolah.

- 5) CN adalah seorang pelajar sekaligus remaja yang berumur 17 tahun yang bersekolah di SMK Batur Jaya. Ia mengambil jurusan TKR sekarang kelas tiga SMK. Ia adalah pelajar yang bisa dikatakan pelajar yang cukup rajin. CN adalah tipe siswa yang menyukai praktek.
- 6) BY yang berumur 15 merupakan anak kedua dari DN yang juga merupakan adik dari AD merupakan Siswa yang masih mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Atas di Karangdowo Klaten
- 7) RZ adalah siswa yang belajar di bangku SMK Swasta di daerah Ceper dan merupakan remaja yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. RZ berumur 15 tahun.
- 8) EM merupakan remaja dukuh Ngemplak Kulon yang sudah lulus dari bangku SMK Negeri di daerah Pedan Klaten. EM merupakan remaja yang berumur 18 tahun.

b. Latar Belakang Keluarga, Lingkungan, Ekonomi dan Keagamaan

Kelima subjek remaja masih dalam keadaan lengkap kedua orang tuanya, dimana belum pernah terjadi perceraian dan meninggal dunia salah satunya. Kelima keluarga remaja memiliki kondisi ekonomi yang cukup atau bisa dikatakan menengah kebawah.

Hal ini bisa dilihat dari pekerjaan kedua orang tua dari para remaja yang bekerja sebagai buruh pabrik atau buruh serabutan. Lingkungan tempat remaja tinggal masih disebut sebagai lingkungan desa karena perjalanan ke pusat kota Klaten memakan waktu hampir 35 menit. Lingkungan dari segi agama adalah muslim hal ini terlihat dari jumlah penduduknya yang rata-rata memeluk agama Islam.

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Deskripsi Umum Permasalahan Remaja

Para remaja adalah pelajar yang masih duduk di bangku SMK/SMA. Secara umum mereka merasa khawatir dan cemas akan pandemi Covid-19 yang tak kunjung berakhir. Seperti halnya remaja AD yang merupakan remaja putri Dukuh Ngemplak yang masih duduk di bangku SMK. AD merupakan siswi yang aktif baik dalam kegiatan sekolah maupun kegiatan sosial. AD merasa khawatir sebab pandemi

Covid-19 yang berkepanjangan menyebabkan sekolah diliburkan. Dan pembelajaran secara daring. Sebagai siswi yang aktif AD merasa tidak bisa berinteraksi dengan teman temannya di sekolah dan dia merasa bosan terus terusan berada di rumah karena kebijakan pemerintah yang membatasi untuk melakukan pertemuan atau bahkan hanya main ke rumah teman. Kebetulan desa di mana rumah sahabat AD mengalami zona merah di karenakan banyak pasien yang tertular Covid-19.

Selain itu wawancara yang di lakukan terhadap remaja CN menjelaskan bahwa menurutnya pandemi Covid-19 itu menyebabkan malas karena setiap hari kegiatan hanya dilakukan di rumah. Sebelum pandemi CN adalah remaja yang suka berolahraga baik badminton, futsal ataupun sekedar jogging. CN merasa ada sesuatu yang kurang bila aktifitas dan hobinya dibatasi dan hanya di rumah menunggu pandemi Covid-19 yang tak kunjung mereda.

Remaja BY yang juga merupakan adik dari DN merupakan remaja yang masih sekolah di bangku SMA, BY merasakan hal serupa yang berkaitan dengan kekhawatiran dalam masa pandemi. Yang semula dia bisa sekolah dan bermain atau nongkrong dan bisa berkumpul dengan teman teman sekolahnya atau maabar game sekarang hanya dapat beraktifitas di rumah saja.

Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan RZ menunjukkan kecemasan dan kekhawatiran disebabkan orangtua dari RZ semua berada di kota Jakarta untuk mernatau dan berdagang. Menurut kabar

yang RZ terima, kondisi pandemi Covid-19 di kota Jakarta sangat memprihatinkan yang menyebabkan orang tua dari RZ harus menutup sementara usahanya. Di sisi lain RZ juga merasa khawatir bila terjadi sesuatu yang diinginkan terjadi terhadap kedua orangtuanya.

Wawancara selanjutnya pada remaja EM yang sudah lulus smk, EM mengeluh jika mencari pekerjaan pasca lulus pada pandemi Covid-19 sangatlah susah dan ribet karena harus banyak persyaratan baik berupa vaksin maupun surat keterangan sehat ataupun rapid test. Hal itu juga menyebabkan EM yang bercita cita untuk bekerja di PT besar dan merantau keluar pulau jawa harus bersabar karena pandemi Covid-19. Hal itu yang membuat EM berfikir bahwa semakin lama dia menganggur juga akan semakin lama juga EM menjadi beban orang tua yang juga mengalami PHK dari perusahaan yang orangtua EM kerjakan.

C. Pembahasan

Masa pandemi Covid-19 merupakan pandemi terparah yang terjadi pada abad ini, banyak sekali sektor yang terdampak oleh penyebaran dari virus Covid-19 baik sektor ekonomi, sosial, pendidikan ataupun sektor sektor lain secara global. Hal ini yang juga dirasakan dampaknya di Indonesia. Indonesia yang notabenenya sebagai negara berkembang dengan penduduk yang padat serta dengan wilayah yang begitu luas sangat mengalami imbas besar karena pandemi ini karena virus ini memiliki kemampuan penularan yang begitu mudah dan begitu cepat

baik dari kota-kota besar maupun ke pelosok-pelosok desa. Hal itu membuat pemerintah menyusun banyak peraturan seperti tidak berkumpul, selalu memakai handsanitizer ketika menyentuh apapun, memakai masker dan melakukan pembatasan kegiatan, melakukan WFH atau bekerja di rumah, dan untuk sektor pendidikan melakukan pembelajaran secara daring.

Semua hal dan kebijakan tersebutlah yang memaksa banyak sekali perubahan aktifitas dan keseharian pada masyarakat. Tentu saja juga memberikan dampak dampak yang negatif seperti rasa khawatir akan masa depan, rasa cemas baik pada diri sendiri maupun keselamatan anggota keluarga, rasa bosan dan banyak keluhan keluhan lain yang berdampak pada psikis pada masyarakat.

Hal itu tentu saja memberikan dampak yang serius pada kalangan remaja. Karena selain anak anak dan lansia yang rapuh terhadap virus Covid-19. Remaja menjadi sasaran termudah untuk terkena gangguan psikis akibat dampak dari kebijakan dan upaya pencegahan Covid-19 tersebut. Penyebaran yang begitu cepat dan memberikan korban ribuan hingga jutaan orang di dunia tentu saja membuat remaja kurang siap untuk mempersiapkan diri.

Temuan tersebut banyak terlihat dalam proses wawancara baik ke orang tua dari remaja yang memberikan penjelasan baik situasi merasa khawatir, ketakutan akan masa depan dan juga perasaan merasa bosan serta

gangguan psikis secara umum lainnya. Hal tersebut juga dijelaskan remaja pada saat proses wawancara yang juga merasa bosan, khawatir maupun takut akan pandemi Covid-19 yang terus berkepanjangan. Di sisi orang tua yang merasa sulit untuk mencari nafkah karena banyak kebijakan pemerintah yang menyebabkan banyak pabrik atau usaha menengah keatas yang terpaksa di liburkan dan terpaksa merumahkan beberapa karyawannya termasuk beberapa dari orang tua remaja yang berada di dukuh Ngemplak Kulon. Di sisi remaja merasa bosan terus di rumah dan hanya mengikuti pembelajaran daring tanpa aktivitas di luar rumah. Perasaan itulah yang antara lain mendorong remaja merasa khawatir

Tidak semua manusia memiliki resistensi tinggi terhadap cobaan yang silih berganti dalam kehidupan ini. Sama halnya cobaan besar pada abad ini adalah pandemi Covid-19. Remaja yang memiliki kesiapan dan kematangan mental yang rendah juga memiliki resistensi psikis yang rendah terhadap pandemi Covid-19. Hal itu juga mendorong terjadinya permasalahan psikis yang banyak terjadi pada remaja.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian “Resiliensi remaja dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Dukuh Ngemplak Kulon Kelurahan Dukuh Delanggu” adalah sebagai berikut :

1. Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan menimbulkan banyak permasalahan. Penyebaran yang begitu masif dan cepat menyebabkan pemerintah kewalahan dalam menentukan kebijakan sebagai upaya preventif. Beberapa kebijakan berhasil untuk sedikit mengurangi dampak yang disebabkan pandemi Covid-19. *Social Distancing & Physical Distancing* dianggap sebagai solusi terbaik untuk mengurangi penyebaran pandemi, tapi disisi lain menyebabkan dampak psikis kepada masyarakat terutama di kalangan remaja. Kebijakan yang merubah tingkah laku dan aktifitas remaja menyebabkan turunnya resiliensi remaja terhadap pandemi. Hal itu terlihat jelas pada remaja yang sering mengeluh, merasa khawatir dan bosan dikarenakan kebijakan untuk melakukan pembelajaran daring.
2. Resiliensi remaja yang rendah di kala itu dapat ditingkatkan setahap demi setahap seiring berjalannya pandemi Covid-19 yang berasal dari diri remaja itu sendiri. Beberapa hal yang dilakukan remaja untuk

meningkatkan rendahnya resiliensi terhadap pandemi Covid-19 adalah yakin dan mendekatkan diri ke pada Allah SWT, sebab di waktu yang mendesak itu mereka meyakini tiada cobaan tanpa kemudahan. Selain itu remaja juga mengisi waktu luang dengan olahraga di sekitaran rumah dan belajar lewat internet.

B. Saran

Setelah menganalisa dan menarik kesimpulan mengenai Resiliensi remaja dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Dukuh Ngemplak Kulon Kelurahan Dukuh Delanggu, maka ada beberapa saran dari penulis antara lain :

1. Bagi masyarakat, diharapkan untuk sabar dan tegar dalam menyikapi pandemi Covid-19 dengan segala keikhlasan dan selalu yakin kepada Allah setiap cobaan akan selalu ada solusi.
2. Diharapkan intansi terkait memberikan solusi dan jalan terbaik untuk penanganan pandemi Covid-19 maupun pandemi pandemi di masa mendatang.
3. Bagi remaja diharapkan untuk menjadi individu yang lebih resilien terhadap berbagai tantangan dan masalah yang kelak akan dating dalam kehidupan ini. Remaja juga diharapkan selalu mengisi waktu waktu luang dengan kegiatan yang positif sehingga tidak *overthinking* yang menambah beban pikiran.
4. Kepada pembaca dan peneliti lain, pembaca berkenan memberikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki penelitian ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti tidak melakukan pengukuran (kuantitatif) sehingga tidak bisa mengetahui data secara menyeluruh terkait Resiliensi remaja dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Dukuh Ngemplak Kulon Kelurahan Dukuh Delanggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. Z. (2019). *NILAI-NILAI KONSELING ISLAM DALAM NOVEL MENUNGGU BEDUK BERBUNYI KARYA HAMKA*. UIN Sunan Ampel.
- Al Imam Al Bukhary. (1988). Ilmu. In *Terjemahan Hadiths Sahih Bukhari*.
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety). *Konselor*.
- Arianto, A. (2004). *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Kencana Prenadamedia Group.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian. *Jurnal Theorems (the Original Research of Mathematics)*.
- Aulia, D. P. (2019). *Memerangi Berita Bohong Di Media Sosial (Studi Terhadap Gerakan Masyarakat Anti Fitnah Indonesia)*.
- Chaplin, J. P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi* (K. Kartono (ed.)). Rajawali Pers.
- Dani, J. A., & Mediantara, Y. (2020). Covid-19 dan Perubahan Komunikasi Sosial. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1).
- Dr. Savitri Ramaiah. (2003). KECEMASAN (Bagaimana Mengatasi Penyebabnya). In *KECEMASAN (Bagaimana Mengatasi Penyebabnya)*.
- Erford, B. T., & Lutz, J. A. (2015). Choosing Assessment Instruments for Anxiety Practice and Outcome Research with School-Aged Youth. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*.
- Fahmi, L. (2019). Prinsip Komunikasi Islam dalam Novel Para Pencari Keadilan. *Jurnal Komunikasi Islam*. <https://doi.org/10.15642/jki.2019.9.2.339-358>
- Fegert, J., Vitiello, B., Plener, P. L., & Clemens, V. (2020). *Challenges and burden of the Coronavirus 2019 (COVID-19) pandemic for child and adolescent mental health: a narrative review to highlight clinical and research needs in the acute phase and the long return to normality*.
- Hanifah, M., Yusuf Hasan, B., Nanda Noor, F., Tatang Agus, P., & Muhammad, R. (2020). *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19. Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19*.

- Hayatul Khairul Rahmat, A. M. & S. P. (2021). Bibliotherapy as An Alternative to Reduce Student Anxiety During Covid-19 Pandemic: a Narrative Review. *PROC. INTERNAT. CONF. SCI. ENGIN.*
- Herlina. (2013). Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja Melalui Buku. In *Perkembangan Masa Remaja (Usia 11/12 – 18 tahun)*.
- Ibrahim. (2015). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Jungmann, M. S., & Witthöft, M. (2020). *Health anxiety, cyberchondria, and coping in the current COVID-19 pandemic*.
- Kaplan, H. I., Sadock, B. J., & Grebb, J. A. (2010). Sinopsis psikiatri: Ilmu pengetahuan perilaku psikiatri klinis. *Dr. I. Made Wiguna S. Jakarta: Bina Rupa Aksara*.
- Kementerian Agama, R. (2007). Al-Qur'an Terjemahan. In *Al-Qur'an Terjemahan*.
- Mashudi, F. (2020). PENERAPAN LAYANAN ORIENTASI MATERI TATAKRAMA PERGAULAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENGEMBANGAN SOSIAL SISWA SMPN 1 SUMENEP. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*.
<https://doi.org/10.19105/mubtadi.v1i2.3032>
- Moleong, L. J. P. D. M. A. (2000). (2000). Metode Penelitian. *Penelitian*.
- Musnamar, T. (1992). *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. UII Press.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2003). Abnormal psychology in a changing world (5th ed.). In *Abnormal psychology in a changing world (5th ed.)*.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1)*.
- Safaria, T. & N. S. (2009). Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda. In *Jakarta: Bumi Aksara*.

- Setiawati, E., & Sundari, S. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Anak Sebagai Dampak Hospitalisasi Di RSUD Ambarawa.
- Sofyan, W. (2014). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sunarti, E. (2020). *Paparan Hasil Survey Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi COVID_19. Webinar The 14th IPB Strategic Talks COVID-19 Series: Mencegah Krisis Keluarga Indonesia di Masa Pandemi COVID-19*.
- Thohirin. (2017). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- WHO, & Aylward, Bruce (WHO); Liang, W. (PRC). (2020). Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *The WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019*.
- Zaenal, A. (2013). *Konseling Kesehatan Mental (Untuk Mahasiswa, Guru, Konselor, Dosen)*. CV Yrama Widya.
- Grotberg, E. H. (1995). *A guide to promoting resilience in children : strengthening the human spirit* (Issue 8).
- Desmita, D. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The Resiliensi factors. 7 essential skill for overcoming life's inevitable obstacle*. New York : Random House
- Pahlevi, G. R., & Salve, H. R. (2018). *Regulasi Emosi dan Resiliensi pada Mahasiswa Merantau yang Tinggal di Tempat Kos*. Jurnal Psikologi,
- Kemenkes. (2020). *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI Tahun 2020*. Germas, 1-64.
- Zhang, C. Y. (2020, January). *The Psychological Impact of the COVID-19 Pandemic on Teenagers in China*. *Adolescent Health, 747-755*.

- Nugraheni, M. (2020). *Remaja Alami Emosi Negatif Selama Pandemi, Orangtua Harus Lebih Peka.*
- Basaria, B. (2020, 5 April). *Menjadi Pribadi yang Resilien di Tengah Pandemi Covid 19.* Kompas.com (on-line).
- Idhom, M. A. (2020, May). *Update Corona 5 Mei 2020 di Indonesia dan Dunia: Data Kasus Terbaru.* <https://tirto.id/update-corona-5-mei-2020-di-indonesia-dan-dunia-data-kasus-terbaru-fkCo>
- Najahan Musyafak dan Lulu Choirun Nisa, *Resiliensi Masyarakat Melawan Radikalisme: Aksi Damai Dalam Konflik Agama* (Semarang: CV Lawwana, 2020), 41.
- Fachri Aidulsyah, “*The Paradigm of Al-Quran As The Main Element of Islamic Civilization,*” *Tsaqafah* 16, no. 1 (18 Mei 2020): 136.
- Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2012), v.
- Stark, A. M., White, A. E., & Rotter, N. S. (2020). *Shifting from survival to supporting resilience In children and families in the covid-19 pandemic: lessons for informing U.S. mental health Priorities.* *Trauma psychology*
- Rahmawati, L., Arneliwati, & Elita, V. (2015). *Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi emaja di lembaga pemasyarakatan.* *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan,*
- Irianto, M. A., Purwadi, & Yuzarion. (2019). *Hubungan dukungan keluarga dan konsep diri dengan resiliensi mahasiswa fisioterapi yayasan angga binangun Yogyakarta.* *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.*
- Steinhardt, M., & Dolbier, C. (2008). *Evaluation of a Resilience Intervention to Enhance Coping Strategies and Protective Factors and Decrease Symptomatology.* *Journal of American College Health, 56(4), 445–533*

- Muwakhidah, muwakhidah. *Efektivitas Konseling Kelompok Pendekatan Solution-Focused Brief Counseling (Sfbc) Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa Smp Islam Al Amal Surabaya*. Helper Vol. 38 No. 1
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19): *Suatu tinjauan literatur. Wellness and Healthy*. Magazine, 2(1): 187-102.
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). *Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia*. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI- Journal): Humanities and Social Sciences*, iquel Porta, A Dictionary of Epidemiology (New York: Oxford University)
- Michael Fagel, *Principles of Emergency Management Hazard Specific Issues and Mitigation Strategies* (New York: CRC Press, 2011).
- James Glasman, *Mathematics of the Coronavirus Pandemic and Social Distancing* (New York: Treasure Trove of Math, 2020).
- Hans Tandra, *Virus Corona Baru Covid-19 Kenali, Cegah, Lindungi Diri Sendiri Dan Orang Lain* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020).
- Ahmad Fathoni, '*Dampak Covid-19 Dan Kebijakan PSBB Pemerintah Terhadap UMKM Di Wiyung Surabaya*', *Jurnal Dinar: Jurnal Prodi Ekonmi Syari'ah*, 3.1 (2020), 32.
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The resilience factor*. Random House, Inc.
- Liuyi, R., Wang, W., Ai, M., Kong, Y., Chen, J., & Kuang, L. (2020). *Psychological resilience, Depression, anxiety, and somatization symptoms in response to COVID-19: A Study of General Population in China at the Peak of its Epidemic*. *Social Science & Medicine*.
- Octaryani, M., & Baidun, A. (2017). Uji validitas konstruksi resiliensi. *Jurnal JP3I*, 6(1)

Setyowati, A., Hartati, S., & Sawitri, D. R. (2010). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa penghuni rumah damai.

Nakaya, M., Oshio, A., & Kaneko, H. (2006). *Correlations for adolescent resilience scale with big five personality traits. Psychological Report*

Idwamul, N., 2021. Peran Guru Bimbingan dan Konseling DI Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Purnama Kesugihan. Skripsi

Rahma, D. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Remaja Yayasan Sosial Jakarta Selatan. Skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yuda Baning

NIM : 161221060

E-mail : yudabaning05@gmail.com

No. HP. : 0857 9646 1030

Riwayat Pendidikan : SD N 1 Demangan (2010), SMP N 2 Karangdowo (2013), SMK N 1 Pedan (2016), UIN Raden Mas Said Surakarta (2023)

Pengalaman Organisasi : Kerang Taruna, OSIS, SAR Klaten Timur, DKR Pramuka Pedan, SEDEKAHMU (Organisasi Sosial Kemasyarakatan), IPNU.

Nama Ayah : Bajang Maulana Utama

Nama Ibu : Ning Karjati

Pekerjaan Orang Tua : Buruh Tani

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Wawancara dengan ketua RW Dukuh Ngemplak Kulon Desa Dukuh Delunggu

1. Bagaimana kondisi Covid-19 Di Dukuh Ngemplak Kulon ?
2. Kapan dampak Covid-19 mulai dirasakan masyarakat ?
3. Apa saja dampak yang di rasakan masyarakat di masa pandemi?
4. Bagaimana remaja menyikapi hal tersebut ?
5. Bagaimana ketahanan dan resistensi remaja secara umum terhadap Covid-19 di Dukuh Ngemplak kulon ?

Wawancara dengan orang tua remaja Dukuh Ngemplak Kulon Desa Dukuh Delunggu

1. Apa kegiatan remaja dirumah selama pandemi ini apa saja ?
2. Apa yang keluhan remaja yang diceritakan ke orang tua ?
3. Ada kesulitan yang dirasakan selama pandemi Covid-19 ?
4. Bagaimana keluarga menyikapi terjadinya pandemic Covid-19 ?

Wawancara dengan remaja Dukuh Ngemplak Kulon Desa Dukuh Delunggu

1. Bagaimana keadaan remaja di masa Pandemi Covid-19 ?
2. Apa saja yang dilakukan remaja pada masa Pandemi Covid-19 ?
3. Apa yang dirasakan remaja di masa Pandemi Covid-19 ?

4. Bagaimana remaja menyikapi dampak dari Pandemi Covid-19 ?

5. Bagaimana ketahanan atau resistensi remaja di masa Pandemi Covid-19 ?

Lampiran II

Guide Observasi

1. Melihat situasi dan kondisi rumah remaja Dukuh Ngemplak Kulon di masa Pandemi Covid.

2. Melihat lingkungan masyarakat sekitar rumah remaja Dukuh Ngemplak Kulon di masa Pandemi Covid.

Lampiran IV

Verbatim Wawancara dengan ketua RW Dukuh Ngemplak Kulon Desa Dukuh Delanggu

Hari/Tanggal : Minggu, 05 Juni 2021

Narasumber : US

Usia : 57 Tahun

Keterangan : P: Peneliti S: Subjek

No.	Pelaku	Percakapan
	P	Assalamualaikum Pak RW mohon maaf mengganggu waktunya.
	S	Waalaikumssalam mas, ada yang bisa saya bantu ?
	P	Begini pak, kebetulan saya akan melakukan penelitian di Dukuh Ngemplak Kulon ini tentang pandemi Covid-19. Apakah bapak ada waktu untuk saya wawancarai ?
	S	Oh alah enggeh mas, kebetulan hari ini saya longgar jadi boleh kalo mau tanya tanya buat wawancara.
	P	Terimakasih banyak pak.

1.	P	Bagaimana kondisi Covid-19 Di Dukuh Ngemplak Kulon ?
	S	Kalo kondisi Covid-19 Dukuh Ngemplak Kulon, kebetulan saya juga sebagai ketua satgas Covid-19. Jadi menurut laporan yang sudah saya terima itu ada sekitaran 30 Keluarga yang melakukan karantina mandiri mas, dikarenakan hasil SWAB dan anjuran dari puskesmas Kecamatan Delanggu.
	P	Mohon maaf kalo untuk korban jiwa pak ?
	S	Alhamdulillah mas, untuk Dukuh Ngemplak Kulon ini sampe saat ini belum ada korban jiwa.
2.	P	Baik bapak, kemudian kapan dampak Covid-19 mulai dirasakan masyarakat ?
	S	Utuk dampak si mas, kalo Ngemplak Kulon itu kebetulan tidak terlalalu banyak ya untuk orang luar itu keluar masuk, atau keluarga yang mudik karena memang perantauan itu di larang untuk pulang ke kampung terutama Dukuh Ngemplak Kulon ini. Jd mulai adanya Covid-Covid itu kek warga yang terinfeksi itu mungkin akhir 2021 baru ada kasus ya.
	P	Oalah rupanya seperti itu bapak, kalau untuk upaya preventif dari satgas itu apa aja ya bapak ?
	S	Kalo pencegahannya kita make yang standar-standar aja ya mas kek make masker, terus setiap rumah itu harus ada keran dan sabun di depan rumahnya sama itu si mas jangan sering sering keluar rumah atau ngadain acara kumpul kumpul juga.
3.	P	Baik Pak, kemudian apa saja dampak yang di rasakan masyarakat di masa pandemi?
	S	Untuk dampak itu macem-macem ya mas, yang jelas itu di

		<p>sin ikan banyak pabrik itu yang di liburin juga, terus banyak yang terinfeksi juga kan kalo di cek SWAB terus karena di suruh Cuma di rumah ki yak ek masyarakat itu kek bosan gitu kan biasa bisa jajan atau jalan jalan keluarga kan. Semenjak pandemi kan jadi gak bisa kemana mana. Terus karena pada gak kerja ya kebanyakan masyarakat yap using karena gak ada pengahsilan gitu mase.</p>
	P	<p>Baik pak, terus untuk setau bapak bagaimana remaja menyikapi hal tersebut ?</p>
	S	<p>Kalo remaja tu kek ini ya mas, saya kan juga ada anak remaja ini. Jadi kalo ya pada ngeluh dan sambat bosan di rumah. Lagian jadi ngerasa gak produktif juga kan soale sekolah yo pada online bahkan libur kan. Jadi kalo saya lihat-lihat itu ya jadi tambah males aja karena kurang kegiatan haha.</p>
	P	<p>Oiya pak rupanya seperti itu, terus menurut bapak bagaimana ketahanan dan resistensi remaja secara umum terhadap Covid-19 di Dukuh Ngemplak kulon ?</p>
	S	<p>Gimana ya mas, namane kit akita in ikan ya baru pertama kali ketemu pandemi nih. Jelas rasanya juga berat. Aku pun sebagai wong tua itu kan yo mestine kawatir. Itu bsuk ki kedepane masadepan bocah-bocah iku gimana tuh ya bingung mas. Lagian ya dari pemerintah kalo aku liat berita itu kan during bisa memastikan kapan berakhirnya pandemi iki mas. Sing jelas baik akua tau cah-cah remaja iku mesti ya mikir lah kedepane ki gimana. Bingung juga aslinie tapi yamau gimana lagi kan jenenge ya kuasane Gusti Allah, kita kita ini ya gur bisa yakin, pasrah karo ngedungo wae ndang di angkat pandemi kopid iki wis.</p>
	P	<p>Amin amin bapak semoga pandemi cepet selese sehingga</p>

		bareng bareng bisa aktifitas seperti semua.
	P	Baik bapak terimakasih banyak waktunya. Saya nyuwun pamit.
	S	Oke mas, sama sama geh. Lain waktu mampir-mampir kesini lagi ya.

**Verbatim Wawancara dengan orang tua remaja Dukuh Ngemplak Kulon
Desa Dukuh Delanggu**

Hari/Tanggal : Senin, 06 Juni 2021

Narasumber : ST

Usia : 40 Tahun

Keterangan : P: Peneliti S: Subjek

No.	Pelaku	Percakapan
	P	Assalamualaikum ibuk mohon maaf mengganggu waktunya.
	S	Waalaikumssalam mas, ada keperluan apa ya ?
	P	Jadi begini buk, saya izin melakukan penelitian di sini tentang pandemi Covid-19 buk. Apakah ibu ada waktu buat saya wawancarai sebentar ?
	S	Oh monggo mas bisa
1.	P	Apa kegiatan remaja dirumah selama pandemi ini apa saja ?
	S	Oh jadi kalo untuk kegiatan di rumah itu gak banyak si mas, soalnya paling cuma sekolah daring dan ngerjain pr atau tugas guru saja sih. Sama ya bantu bantu ibuk ngerjain kerjaan rumah gitu aja si mas
2.	P	Baik ibu, kemudian apa yang keluhan remaja yang

		diceritakan ke orang tua ?
	S	Kalo di masa pandemi ini ya banyak mas. Karena saya sendiri kan sekarang sudah gak bisa kerja, gak kaya pas sebelum Covid-19 jadi ya gimana ya. Sedikit banyak ya ngirit-ngirit juga mas kalo mau ngasih uang jajan ke anak. Di sisi lain anak saya kan jadi gak bisa main jadi ya ngeluh kalo bosan di rumah gak bisa main keluar. Pinginnya juga ketemu temen sekolah. Kan bisa dibilang juga anak saya CN itu orangnya hobby olahraga. Kan di rumah juga gak bisa olahraga juga.
3.	P	Baik kemudian apa kesulitan yang dirasakan selama pandemi Covid-19 ?
	S	Kesulitan yak kek nyari duit kalo gak boleh keluar kan sulit juga kan. Banyak pabrik yang tutup juga jadi mau gak mau ke sawah atau berjualan si Sekaran mas.
4.	P	Kemudian buk, bagaimana keluarga menyikapi terjadinya pandemi Covid-19 ?
	S	Ya kami cuma bisa pasrah mas, gak banyak usaha juga soalnya cuma orang kecil gak banyak modal juga. Tapi kami sekeluarga yakin aja kalo kopid ini cepet selese mas biar bisa aktifitas kaya dulu lagi. Anak saya juga bisa sekolah, gak banyak mikir juga masalah-masalah pas pandemi. Soalnya gaimana ya mas kadang takut kalo di berita-berita itu.
	P	Baik ibuk, terimakasih banyak atas waktunya, semoga pandemi ini lekas berakhir ya buk.
	S	Amin mas, terimakasih kembali.

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Juni 2021

Narasumber : DN

Usia : 42 Tahun

Keterangan : P: Peneliti S: Subjek

No.	Pelaku	Percakapan
	P	Assalamualaikum permisi buk, mohon maaf boleh meminta waktunya sebentar ?
	S	Walaikumssalam mas, bisa bisa mas, ada apay a ?
	P	Jadi begini buk, saya izin melakukan penelitian di sini tentang pandemi Covid-19 buk. Apakah ibu ada waktu buat saya wawancarai sebentar ?
	S	Oh baik mas silahkan
1.	P	Jadi pertama, apa kegiatan remaja dirumah selama pandemi ini apa saja ?
	S	Kalo anak saya biasanya di rumah itu ngerjain tugas si mas sama bantuin kerjaan rumah ya karena kan pandemi juga gak boleh kemana mana.
2.	P	Kemudian apa yang keluhan remaja yang diceritakan ke orang tua ?
	S	Kalo keluhan si banyak mas, anak-anak kan jadi gak bisa main bebas ya gak kaya pas jaman sebelum pandemi. Lagian bosan juga terus di rumah dan gak adak kegiatan lain juga jd mungkin ngerasa kurang nyaman aja di rumah.
3.	P	Baik kemudian apa kesulitan yang dirasakan selama pandemi Covid-19 ?
	S	Kalo kesulitan si ngerasa takut aja gitu mas kalo mau keluar rumah, apa lag ikan yang kena virus Covid-19 itu makin bertambah kan takutnya juga sampe keluargaku gitu

		mas.
4.	P	Bagaimana keluarga menyikapi terjadinya pandemi Covid-19 ?
	S	Kami Cuma bisa usaha yang bisa diusahakan aja mas, berharap juga pemerintah ngasih solusi terbaik dan ngasih bantuan lah, pokoke semua pasrah ke Gusti Allah.
	P	Baik ibuk, terimakasih banyak atas waktunya, semoga pandemi ini lekas berakhir ya buk.
	S	Amin amin mas makasih banyak.

Verbatim Wawancara dengan remaja Dukuh Ngemplak Kulon Desa Dukuh Delunggu

Hari/Tanggal : Minggu, 03 Juli 2021

Narasumber : AD

Usia : 16 Tahun

Keterangan : P: Peneliti S: Subjek

No.	Pelaku	Percakapan
	P	Assalamualaikum AD, mohon maaf mengganggu waktunya ya. Jadi di sini aku mau izin penelitian tentang pandemi Covid-19 nih. Apakah boleh sedikit wawancara ?
	S	Waalaikumssalam. Oh boleh banget mas mumpung sedang gak ada kerjaan.
1.	P	Okey makasih ya sebelumnya. Jadi bagaimana keadaanmu di masa Pandemi Covid-19 ?
	S	Keadaan di masa pandemi ini ya mas. Gimana ya. Kalo keadaan si baik baik saja mas selama ini. Maksudnya belum sampe keluargaku dan aku tertular Covid si.

2.	P	Baik terus, apa saja yang kamu lakukan pada masa Pandemi Covid-19 ?
	S	Kalo aku pribadi sih ya gini-gini aja mas di rumah, belajar online, ngerjain tugas daring sama bantuin ibu kalo banyak kerjaan rumah si.
3.	P	Terus, apa yang kamu rasain di masa Pandemi Covid-19 ?
	S	Kalo yang aku rasain jd bosan si mas soale apa apa serba gak boleh kan ya. Gak asiknya tuh karena sekolah libur terus tuh gak enak. Gak bisa ketemu temen temen kan di sekolah, terus jd gak ada kegiatan apa-apa kan di desa. Hajatan gak boleh, pengajian gak boleh, sampe kemarin juga kan mas setiap bulan ruwah kan di desa selalu ada pagelaran wayang itu saja tidak boleh loh. Aku pun juga gak boleh main ke rumah temen kalo rombongan gitu padahal sebelum kopid kemarin kan bisa main juga kemana-mana. Apa lagi desa temen-temenku itu pada zona merah karena banyak banget yang tertular Covid-19.
	P	Oalah jadi begitu ya. Ribet ya jadinya ?
	S	Bener banget mas, jadi ribet gitu pas ada pandemic.
4.	P	Oke terus, bagaimana kamu menyikapi dampak dari Pandemi Covid-19 ?
	S	Ya gimana ya mas ya. Anu, ya aku si paling nyari hiburan di tv atau belajar atau olahraga gt buat ngisi waktu luang.
5.	P	Baik kemudian, bagaimana ketahanan atau resistensimu di masa Pandemi Covid-19 ?
	S	Kalo dibilang tahan si enggak ya mas ya. Soale pasti juga ngerasa gak enak gitu, kek apa si. Kek gimana ya.
	P	Rasa cemas gitu, khawatir atau gimana gitu ?

	S	Oiya itu mas, tentu juga khawatir si ada ya cemas juga. Kapan ini pandemi selesai apa lagi kalo liat di berita berita tv itu kayaknya ngeri ngeri semua si. Kek takut aja gt.
	P	Oke baik. Semoga pandemi Covid-19 cepet selesai ya semoga. Semoga keluargamu diberi kesehatan terus.
	S	Okay mas terimakasih banyak doanya.

Hari/Tanggal : Senin, 04 Juli 2021

Narasumber : CN

Usia : 17 Tahun

Keterangan : P: Peneliti S: Subjek

No.	Pelaku	Percakapan
	P	Assalamualaikum Bro. Jadi di sini aku mau izin penelitian tentang pandemi Covid-19 nih. Apakah boleh sedikit wawancara ?
	S	Walaikumssalam. Siap mas.
1.	P	Okey. Jadi bagaimana keadaanmu di masa Pandemi Covid-19 ?
	S	Gimana ya mas jane ya sehat sehat aja si, Cuma ya bosan kalo di rumah terus gak isoh kemana mana juga kan.
2.	P	Baik terus, apa saja yang kamu lakukan pada masa Pandemi Covid-19 ?
	S	Aku si di rumah, paling streaming youtube, atau ngegame atau bantuin bapak sih. Soale kana ki sebenere si suka olahraga tp kan pandemic gak boleh keluar keluar rumah kan.
3.	P	Terus, apa yang kamu rasain di masa Pandemi Covid-19 ?

	S	Kalo yang dirasain si gak bisa di jelasin si mas. Cuma ya kek gak nyaman wae gitu terus di rumah. Apa lag ikan cah enom ya.
	P	Oalah jadi begitu ya.
	S	Yoi mas kek pie ya poko ke gak penak lah rasane.
4.	P	Oke terus, bagaimana kamu menyikapi dampak dari Pandemi Covid-19 ?
	S	Ya paling gur yakin karo berdoa wae mas biar ya aku ro sekeluarga tetep sehat.
5.	P	Kemudian, bagaimana ketahanan atau resistensimu di masa Pandemi Covid-19 ?
	S	Kalo fisik si Insha Allah sehat mas, kalo pikiran ya sitik akeh mikir apa lagi kan aku anak cowo.
	P	Sing penting yakin ya Bro ?
	S	Iyo mas, Cuma bisa yakin karo gusti sih
	P	Semoga pandemi Covid-19 cepet selese ya semoga. Semoga keluargamu diberi kesehatan terus.
	S	Okay mas suwun.

Hari/Tanggal : Selasa, 05 Juli 2021

Narasumber : BY

Usia : 15 Tahun

Keterangan : P: Peneliti S: Subjek

No.	Pelaku	Percakapan
	P	Pagi BY. Jadi di sini aku mau izin penelitian tentang pandemi Covid-19 nih. Apakah boleh sedikit wawancara ?
	S	Wah oke oke mas gas aja.
1.	P	Jadi bagaimana keadaanmu di masa Pandemi Covid-19

		?
	S	Aku sekeluarga alhamdulillah sehat mas gak ada yg positif Covid-19.
2.	P	Apa saja yang kamu lakukan pada masa Pandemi Covid-19 ?
	S	Kalo aku ya di rumah mas, paling bantu bapakku bengkel atau paling ngerjain tugas sekolah atau ngegame gitu aja si.
3.	P	Terus, apa yang kamu rasain di masa Pandemi Covid-19 ?
	S	Suntuk mas kalo di rumah terus, gak enak juga mau nongkrong sulit. Mau ketemu temen juga susah karena berapa desa di lockdown.
4.	P	Oke terus, bagaimana kamu menyikapi dampak dari Pandemi Covid-19 ?
	S	Ya kalo aku cuma bisa sabar si mas karo nunggu kabar selesene pandemi iki.
5.	P	Kemudian, bagaimana ketahanan atau resistensimu di masa Pandemi Covid-19 ?
	S	Ya bingung mas, khawatir juga. Biasane ibu itu dulu sebelum Covid bisa kerja saiki gak bisa kerja karena pabrike libur. Bapak ya sekarang Cuma bisa bengkel di rumah. Jadi kasihan mungkin bapak ibuk gak bisa nyukupi kebutuhan atau nabung.
	P	Oiya yang sabar ya Bro
	S	Iya si mas gur isoh sabar
	P	Semoga pandemi Covid-19 cepet selese ya semoga.
	S	Siap mase

Hari/Tanggal : Rabu, 06 Juli 2021

Narasumber : RZ

Usia : 15 Tahun

Keterangan : P: Peneliti S: Subjek

No.	Pelaku	Percakapan
	P	Halo RZ. Jadi di sini aku mau izin penelitian tentang pandemi Covid-19 nih. Apakah boleh sedikit wawancara ?
	S	Oke mas monggo
1.	P	Jadi bagaimana keadaanmu di masa Pandemi Covid-19 ?
	S	Sehat si mas Alhamdulillah.
2.	P	Apa saja yang kamu lakukan pada masa Pandemi Covid-19 ?
	S	Paling Cuma bantuin simbah dikebun belakang rumah mas. Sama rebahan atau ngerjain tugas sekolah.
3.	P	Terus, apa yang kamu rasain di masa Pandemi Covid-19 ?
	S	Gimana ya mas soale kan bapak ibukku merantau jd ya khawatir aja nek terjadi apa apa.
4.	P	Oke terus, bagaimana kamu menyikapi dampak dari Pandemi Covid-19 ?
	S	Ya nurut anjuran pemerintah aja mas soale kan kita gak tau kapan pandemi ini berakhir.
5.	P	Kemudian, bagaimana ketahanan atau resistensimu di masa Pandemi Covid-19 ?
	S	Sebenere stres juga kalo di pikir mas, soale bapak ibuk di Jakarta jadi gak ada pemasukan kan soale lock down. Jadi kiriman juga telat atau kadang kurang mas.

	P	Semoga rizki bapak ibuk yang kerja tetep lancar ya dan di jauhkan dengan Covid-19.
	S	Iya mas amin amin
	P	Yaudah terimakasih ya saya pamit dulu
	S	Baik mas.

Hari/Tanggal : Kamis, 07 Juli 2021

Narasumber : EM

Usia : 18 Tahun

Keterangan : P: Peneliti S: Subjek

No.	Pelaku	Percakapan
	P	Assalamualaikum kak, mohon maaf mengganggu waktunya ya. Jadi di sini aku mau izin penelitian tentang pandemi Covid-19 nih. Apakah boleh sedikit wawancara ?
	S	Walaikumssalam oh boleh mas silahkan.
1.	P	Okey makasih ya sebelumnya. Jadi bagaimana keadaanmu di masa Pandemi Covid-19 ?
	S	Baik mas untuk keluarga juga baik. Sukurlah
2.	P	Baik terus, apa saja yang kamu lakukan pada masa Pandemi Covid-19 ?
	S	Ya nganggur aja mas soalnya baru lulus juga jadi emang Cuma nunggu di rumah sambil cari-cari loker.
3.	P	Terus, apa yang kamu rasain di masa Pandemi Covid-19 ?
	S	Menurutku gimana ya mas semua persyaratan kek buat kerja atau keman-mana itu ribet harus vaksin SWAB gitu jadi kan makin lama juga. Lagian kan ya banyak pabrik yang mem PHK karyawannya juga. Cari kerjaan lagi sulit

		padahal pingin banget merantau, orang tua juga udah menyetujui kalo kerja luar daerah.
	P	Jadi memang serumit itu ya Covid-19 ?
	S	Bener banget mas.
4.	P	Oke terus, bagaimana kamu menyikapi dampak dari Pandemi Covid-19 ?
	S	Cuma bisa yakin si mas semoga cepat berlalu dan tidak terjadi apa apa sama keluarga.
5.	P	Baik kemudian, bagaimana ketahanan atau resistensimu di masa Pandemi Covid-19 ?
	S	Tentunya khawatir ya mas apa lagi orang tua tanggungan banyak, kalo kelamaan nganggur juga gak enak, padahal baru sulit sulitnya nyari kerjaan.
	P	Jadi kek rasa cemas dan khawatir gitu ya buat kedepane ?
	S	Bener mas, pasti lah apa lagi aku yang Cuma dari keluarga sederhana mas.
	P	Oke baik. Semoga pandemi Covid-19 cepet selese ya semoga. Semoga keluargamu diberi kesehatan terus.
	S	Amin amin terimakasih mas doane



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak Turnitin maka pihak di bawah ini:

Nama : Yuda Baning
NIM : 161221060
Program Studi : BKI
Judul Skripsi : RESILIENSI REMAJA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI DUKUH NGEMPLAK KULON KELURAHAN DUKUH DELANGGU
Hasil Turnitin : 0 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 09/06/2023

Dean,
Wakil Dekan I,



[Signature]
Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
NIP. 19700723 200112 2 003

Yuda Baning

ORIGINALITY REPORT

9 %	9 %	0 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	9 %
----------	--	------------

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 7%
